

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU *BLENDED LEARNING*
DI MI NU 41 TAMBAKSARI KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam



Oleh :

LILIS ASSIFAH
NIM : 1703036089

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Assifah

NIM : 1703036089

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu *Blended Learning* Di MI NU 41 Tambaksari Kab. Kendal

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.



Lilis Assifah

NIM: 1703036089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Blended Learning Di MI NU 41
Tambaksari Kab. Kendal

Penulis : Lilis Assifah

NIM : 1703036089

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 07 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Zulaikhah, M. Ag

NIP: 197601302005012001

Sekretaris/Penguji II,

Arsan Shanie, M. Pd

NIP: 199006262019031015

Penguji III,

Dr. Fatkuroji, M. Pd

NIP: 197704152007011032



Penguji IV,

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag

NIP: 197506232005012001

Pembimbing

Dr. Fahrurrozi, M. Ag

NIP: 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 04 Juli 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Blended Learning Di MI NU 41 Tambaksari Kab. Kendal**

Nama : Lilis Assifah

NIM : 1703036089

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1 003

MOTTO

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ
كِبَارِهِ

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak."

(HR. Bukhari)

ABSTRAK

Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari Kab. Kendal
Nama : Lilis Assifah
Nim : 1703036089

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari Kab. Kendal dan Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari Kab. Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di MI NU 41 Tambaksari Kab. Kendal. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru, komite sekolah, orangtua siswa dan peserta didik. Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari melalui empat tingkatan strategi yaitu (1) *Corporate Strategy*, (2) *Business Strategy*, (3) *Enterprise Strategy*, (4) *Functional Strategy*. Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari yaitu kepatuhan warga madrasah terhadap penerapan protokol kesehatan di MI NU 41 Tambaksari, efektifitas pengelolaan pembelajaran, pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan memberi umpan balik dan mengembangkan pembelajaran, pelibatan orangtua dan komunitas dalam merencanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran serta adanya upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi, Mutu Pembelajaran, *Blended Learning*.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari Kab. Kendal”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, serta do’a dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing Dr. Fahrurrozi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis,

5. Segenap Dosen FITK khususnya jurusan MPI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari Bapak Nur Kholis, S. Pd.I dan segenap jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua orangtua penulis Bapak Jamzuri, Ibu Siti Isrowiyah dan Bapak Muhammad Khilman, Ibu Siti Waliyah yang senantiasa memberikan semangat dan doa tiada henti,
8. Sahabat hidup Muhammad Abu Yazid dan Putriku tercinta Hana Zahira Maryam yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa yang menjadikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
9. Segenap keluarga yang tak dapat penulis sebutkan satu persatunya, terimakasih atas do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Segenap Ibu Guru TK Wijaya Kusuma, Ibu Siswanti S. Pd, dan Ibu Mamik Wijayanti, S. Pd, yang senantiasa meminjamkan alat printernya,
11. Segenap teman-teman saya yang senantiasa bersedia atas segala jenis bantuan yang diberikan.
12. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 khususnya MPI C, yang telah memberikan warna kehidupan

dan pengalaman selama perkuliahan dan juga berjuang dari awal hingga kita sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini.

13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam proses pembuatan karya tulis selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Semarang, 04 Juli 2022

Penulis



Lilis Assifah

NIM: 1703036089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.	La
tar Belakng Masalah	1
B.	Ru
musan Masalah	10
C.	Tu
juan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU <i>BLANDED LEARNING</i>	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Kepemimpinan	12
a. Pengertian kepemimpinan	12
b. Teori Kepemimpinan.....	16

c. Kepala Madrasah	17
2. Strategi Kepala Madrasah	19
a. Pengertian.....	19
b. Jenis jenis Strategi Dalam Lembaga	21
3. Mutu <i>Blanded Learning</i>	24
a. Pengertian.....	24
b. Unsur unsur <i>Blanded Learning</i>	29
c. Karakteristik <i>Blanded Learning</i>	33
d. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Blanded Learning</i>	34
e. Standar Mutu <i>Blanded Learning</i>	35
B. Kajian Pustaka.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan metode penelitian.....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber data	46
D. Fokus Penelitian	47
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Uji keabsahan data.....	50
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	56
A. Deskripsi Data	56
1. Profil MI NU 41 Tambaksari.....	56
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu <i>Blended Learning</i> di MI NU 41 Tambaksari	61
3. Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu <i>Blended Learning</i> di MI NU 41 Tambaksari	69

B. Analisis Data.....	81
1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu <i>Blended Learning</i> di MI NU 41 Tambaksari	81
2. Implikasi Strategi kepala Madrasah Pada Mutu <i>Blended Learning</i> di MI NU 41 Tambaksari	85
C. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101
RIWAYAT HIDUP	143

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Madrasah	58
Tabel 4.2. Daftar Nama guru dan Karyawan MI NU 41 Tambaksari	59
Tabel 4.3. Perincian Jumlah Peserta Didik	60
Tabel 4.4 Contoh Jadwal PTM.....	74
Tabel 4.5 Sarana prasarana di MI Nu 41 Tambaksari	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang luhur dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang unggul. Pendidikan yang baik diharapkan dapat memberikan implikasi yang berfokus pada proses pengembangan individu peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama dan kehidupan yang dianutnya.

Untuk mewujudkan hakikat, fungsi, dan tujuan pendidikan tersebut maka perlu didukung dengan beberapa hal seperti kurikulum yang adaptif, pendidikan yang profesional, sarana prasarana yang memadai serta dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat.¹ Selain itu pembelajaran juga dapat memanfaatkan modul untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan perlu di desain secara kreatif, menantang, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi.²

Sejak pemerintah mengumumkan mengenai kasus pertama corona virus disease 2019 (*covid 19*) pada bulan maret

¹ Khairiyah, Ummu & Faizah, Silviana Nur. 2019. *Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Tematik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Malang: Elementeris: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 2 Nomor 1.

² Munir, Muhammad & Sholehah Hijriati. 2019. *Metode Pembelajaran Dengan Pendekatan Discovery Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Malang: Elementeris: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 1 Nomor 2

2020 yang lalu, Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak tidak terkecuali disektor pendidikan. Pada aspek pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan *learning for home* atau belajar dari rumah, terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, merah dan hitam. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pendidikan dengan mengarah kepada protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut suasana dan proses pendidikan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh maraknya wabah covid 19 sehingga menjadi kendala terjalinnya hubungan sosial maupun emosional secara langsung antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar. Pandemi covid 19 diharapkan tidak membuat pelaksanaan pendidikan kita terkendala secara sepenuhnya, mengingat kemajuan teknologi yang dapat mendukung terciptanya pelaksanaan pembelajaran dengan siswa. Guru dapat menerapkan berbagai metode untuk meningkatkan mutu belajar siswa pada era pandemi covid 19.

Problematika yang dihadapi oleh guru dan peserta didik saat pembelajaran virtual antara lain banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penguasaan IT sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan maksimal. Dari segi peserta didik, cenderung hanya mengabsen saja dan tidak

terlalu aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan berdampak pada prestasi belajar.

Hampir di semua satuan pendidikan mengalami hal serupa, begitu juga di MI NU 41 Tambaksari. Madrasah ini mengalami permasalahan dalam pembelajaran virtual yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, penguasaan IT oleh guru khususnya guru-guru senior atau guru-guru yang terbiasa mengajar secara konvensional ketika dihadapkan dalam pembelajaran daring belum dapat dilaksanakan secara maksimal, serta orang tua siswa terutama dari ekonomi menengah ke bawah belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran virtual seperti laptop, *smart phone*, pulsa/kuota, dan sarana prasarana lainnya yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran virtual.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran penentu sebuah kebijakan yang strategis. Kepala Madrasah merupakan pimpinan dalam organisasi tersebut. Kepala Madrasah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan madrasah. Kepala Madrasah juga bertanggungjawab untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan program-program di madrasah. Agar hal tersebut tercapai dengan baik maka kepala madrasah dalam menentukan sebuah strategi di era pandemi covid 19 harus dengan pertimbangan yang tepat.

Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Oleh karena itu, dalam hal ini Kepala Madrasah diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, karena untuk mencapai pembelajaran yang optimal tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dan strategi dari kepala madrasah.³

Strategi adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang dalam hal apapun untuk mencapai sebuah target. Dalam hal ini strategi sebuah pemimpin atau kepala madrasah adalah usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kepala madrasah terhadap lembaga yang dipimpinnya. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat, cara, mekanisme seorang pemimpin untuk mencapai tujuan dalam kepemimpinananya.⁴

Dari bulan Januari tahun 2021 sampai dengan saat ini pemerintah telah melakukan beberapa kali penyesuaian peraturan mengikuti dinamika pandemi. Pada penyesuaian terbaru, berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI No.03/KB/2021, No.384 tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan No. 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa

³ Khadijah, Ifah. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Tqm) Pada Lembaga Pendidikan Islam*

⁴ Rizal, Syaiful & Munip, Abdul. 2017. *Strategi Guru Kelas dalam Mumbuhkan Nilai- nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus: SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI Vol. 4, No. 1 (Juni 19, 2017): 45.

Pandemi Covid-19. Peraturan tersebut menggariskan apabila pemerintah daerah (Pemda) sudah memberikan izin dan satuan pendidikan memenuhi semua syarat berjenjangnya, pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan secara ketat.

Pada masa pandemi covid-19 ini terutama saat pembelajaran virtual permasalahan yang ada pada dunia pendidikan semakin kompleks. Untuk itu banyak satuan pendidikan di daerah Kabupaten Kendal dalam mempertahankan kualitas pendidikan kepala satuan pendidikan mengambil kebijakan dengan menerapkan *Blended Learning* atau pembelajaran campuran. *Blended Learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran konvensional (face to face) dengan pembelajaran online atau e-learning.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari memperoleh informasi bahwa MI NU 41 Tambaksari juga menerapkan kebijakan *Blended Learning* pada masa pandemi covid-19 dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu peserta didik. Dalam hal ini *Blended Learning* pada masa pandemi yang dimaksud adalah mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dan pembelajaran daring atau PJJ. Tujuan menggunakan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari menerapkan kebijakan tersebut dilatar belakang oleh

menurunnya prestasi belajar peserta didik dan banyaknya orangtua peserta didik yang mengeluh dan keberatan jika pembelajaran virtual dilakukan secara terus menerus. Pada saat pembelajaran virtual tidak sedikit peserta didik yang belum bisa belajar secara mandiri, mereka mengaku kesusahan saat memahami materi yang diberikan oleh guru yang hanya melalui *smartphone*. Para guru juga kurang bisa berinteraksi secara intens dengan peserta didik dan tidak semua guru terampil dalam menyajikan materi dalam bentuk pembelajaran secara virtual.

Pada dasarnya model pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Tidak memungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Akses teknologi yang mudah telah dimanfaatkan dengan baik oleh para pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Kelebihan model *Blended Learning* adalah pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku.⁵

⁵ Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi dan Muhammad Yakob, *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan*

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru Madrasah Ibtidaiyah NU 41 Tambaksari, dalam melaksanakan proses pembelajaran *Blended Learning* telah melaksanakan strategi yang telah ditentukan oleh kepala madrasah yang berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI No.03/KB/2021, No.384 tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan No. 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dan PTM (Pertemuan Tatap Muka Terbatas). Dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran secara virtual yang optimal diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan alat dan jaringan internet yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berjalan secara efektif. Dalam hal ini tidak lepas dari strategi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah tersebut. Kepala madrasah sangat berperan penting dalam menentukan dan menjalankan proses pembelajaran *Blended Learning* untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.⁶

Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan aceh, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 25, No. 3, tahun 2020, hlm. 402

⁶ Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020

Penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyah NU 41 Tambaksari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang telah dipilih dan dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyah NU 41 Tambaksari. Peneliti memilih MI NU 41 Tambaksari karena MI NU 41 Tambaksari merupakan sekolah yang disiplin dalam menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*, termasuk sekolah swasta yang berprestasi dilingkungan sekolah negeri dan lokasi yang strategis dari tempat peneliti serta MI tersebut juga dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* yaitu dengan *Enterprise Strategy*, *Corporate Strategy*, *business strategy* dan *functional strategy*. Dalam hal ini strategi yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan mengajar guru, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan optimalisasi penggunaan media dan sarana prasarana pendidikan.

Mutu pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Kepala madrasah juga memberikan bimbingan serta arahan kepada guru dan peserta didik dengan cara melalui rapat madrasah. Dengan adanya pendekatan terhadap guru,

kepala madrasah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU *BLENDED LEARNING* DI MI NU 41 TAMBAKSARI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti oleh penulis dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari?
2. Bagaimana Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu *Blended Learning* MI NU 41 Tambaksari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran campuran (*Blended Learning*) di MI NU 41 Tambaksari.
2. Untuk mengetahui implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari.

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dalam bidang

pendidikan, khususnya tentang strategi kepala madrasah dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Blended Learning* sebagai khazanah dalam dunia pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan Islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning*.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pembelajaran dengan konsep *Blended Learning*.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangsih untuk kepala madrasah/sekolah dalam melakukan strategi untuk meningkatkan mutu *Blended Learning*.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangsih untuk kepala madrasah/sekolah yang mengalami kendala dalam melakukan strategi meningkatkan mutu *Blended Learning*.
 - c. Bagi madrasah yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi analisis factor kekuatan dan

kelemahan sehingga madrasah mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU *BLENDED LEARNING*

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan dan tindakan serta tingkah laku orang lain.⁷

Menurut Ralph M. Stogdill, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.⁸

Sedangkan menurut Robbins, Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Pengaruh itu dihasilkan dari interaksi atas dasar posisi formal ataupun informal.⁹

Menurut Burhanuddin, Kepemimpinan merupakan

⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Pontianak, NV. Sapdodadi, 1983). hlm. 79

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UII, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 125

⁹ Sudarwan Danin, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009). hlm. 3

usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk memengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁰

Menurut Kartini dan Kartono, kepemimpinan adalah “masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan dipimpin. kepemimpinan muncul dari hasil interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin.”¹¹

Selain definisi diatas, istilah kepemimpinan juga dikemukakan dalam Al- Qur'an dengan istilah *khalifah* sebagaimana firman Allah pada Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 30, yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

“*Wa-idz qaala rabbuka lilmalaa-ikati innii jaa'ilun fiil ardhi khaliifah*

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan *khalifah* di muka bumi”. (Al-Baqarah:30)¹²

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah kata *khalifah* pada mulanya berarti yang

¹⁰ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 91

¹¹ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 6

¹² Departemen Agama RI, “*Al- Hidayah*”, (Banten: Kalim, 2010), hlm.7

menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini, ada yang memahami kata *khalifah* disini dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, tetaou bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantian makhluk lain dalam menghuni bumi ini. Ayat ini menunjukkan bahwa *kekhalifahan* terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah swt, makhluk yang disertai tugas, yakni Adam as, dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas yakni bumi yang terhampar ini. Jika demikian, *kekhalifahan* mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang.¹³

Selain kata *khalifah* disebut juga kata *ulil amri* yang berrati pemimpin tertinggi dalam masyarakat islam, sebagaimana firman Allah swt, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Yaa ai-yuhaal-ladziina aamanuu athii 'uullaha waathii 'uurrasuula
wauuliil amri minkum fa-in tanaaza 'tum fii syai-in faruddduuhu ilallahi*

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, (Tangerang: Lentera hati, 2017, Jilid 1), hlm. 142

*warrasuuli in kuntum tu'minuuna billahi wal yaumi-aakhiri dzalika
khairun waahsanu ta'wiilaa*

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan *ulil amri* diantara kamu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya)”. (Q.S. An-Nisaa:59)¹⁴

Pendapat ulama' berbeda-beda tentang makna kata *ulil amri*. Dari segi bahasa Uli adalah bentuk jama' dari waliy yang berarti pemilik atau *yang mengurus* dan *menguasai*. Bentuk jama' dari kata tersebut menunjukkan bahwa mereka itu banyak, sedangkan kata *al- amr* adalah perintah atau urusan. Dengan demikian, *uli al amr* adalah orang-orang yang berwenang mengurus urusan orang-orang muslim. Mereka adalah orang-orang yang dihandalkan dalam menangani persoalan-persoalan kemasyarakatan. Siapakah mereka? Ada yang berpendapat bahwa mereka adalah penguasa atau pemerintah. Ada juga yang menyatakan bahwa mereka ulama', dan pendapat ketiga menyatakan bahwa mereka adalah yang mewakili masyarakat dalam berbagai kelompok dan profesinya.¹⁵

Berdasarkan penafsiran ayat Al-qur'an diatas, maka

¹⁴ Departemen Agama RI, “*Al- Hidayah*”,.. hlm.87

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al- Qur'an*,(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 484

dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridloi Allah swt¹⁶.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu aktivitas membujuk, memotivasi orang lain dalam suatu kelompok agar mau berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang kegiatannya meliputi membimbing, mengarahkan, memotivasi, tindakan atau tingkah laku orang lain.

b. Teori Kepemimpinan

Menurut Handoko teori kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Teori sifat : teori kepemimpinan yang ini di sebut trait theory. Ini merupakan teori kepemimpinan yang memepertanyakan sifat-sifat yang membuat seseorang menjadi pemimpin. Dalam teori ini, tentu saja, memiliki kesimpulan bahwa seorang pemimpin itu ada karena dilahirkan , atau sesuai dengan sifat yang mereka miliki.
- 2) Teori Kelompok : teori kepemimpinan yang mengutamakan pertukaran positif dari pemimpin kepada para anggota dalam mencapai tujuan kelompok ataupun organisasi. Dalam teori ini, dipercaya bahwa dengan

¹⁶ Abdurrahman Sayuti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al- Qur'an Di MTs Swasta Mahdaliyah Kec. Kota Baru Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 06-07

adanya hubungan saling tukar pendapat antara pemimpin dan anggota, tujuan organisasi ataupun kelompok dapat tercapai.

- 3) Teori situasional dan model kontingensi: Teori kepemimpinan yang berisikan tentang seorang pemimpin itu lahir dan ada karena adanya berbagai faktor situasional yang membuat anggota dan pemimpin saling bergantung satu sama lain dalam organisasi.
- 4) Teori perilaku : dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan mengarah suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Perilaku individu cenderung mementingkan bawahan memiliki ciri ramah tamah, mau berkonsultasi , mendukung , membela, mendengarkan, menerima usul dan memikirkan kesejahteraan bawahan.¹⁷

c.Kepala Madrasah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena dia sebagai pemimpin dilembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapai tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan madrasah yang telah dipimpinnya . Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai”

¹⁷ Hani Handoko.. *Manajemen. edisi 2*. Yogyakarta : BPFE 2009. hlm. 295.

seseorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁸

Menurut Sudarwan kepala madrasah adalah sebagai perpaduan dari school principal, Yang bertugas kesehariannya menjalankan Principalship atau kepala madrasah. Istilah kepala madrasah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah. Penjelasan ini di pandang penting karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala madrasah, seperti administrasi madrasah (school manajer), dan lain-lain.¹⁹

Dalam dunia pendidikan kepala madrasah adalah pemimpin bagi seluruh warga madrasah. Seseorang yang mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, inovator dan motivator.²⁰

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 83

¹⁹ Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pelajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 56

²⁰ Nur Efendi, *“Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam”*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), cet. I, hlm.10

Kepala madrasah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya kepala madrasah akan menjadi motivator bagi guru serta warga madrasah lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan di suatu madrasah. Keberhasilan kepala madrasah menjadi kunci tanggung jawab yang mengelolanya. Sebab seorang pemimpin harus mampu memberdayakan seluruh sumber daya yang ada demi terwujudnya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Strategi Kepala Madrasah

a. Pengertian

Strategi kepala madrasah berasal dari kata “strategi” dan “kepala madrasah”. Secara etimologi, strategi berasal dari kata bahasa Yunani “statos” artinya pasukan dan “agen” berarti memimpin. Jadi “strategi” adalah memimpin pasukan; ilmu Strategi adalah ilmu tentang pasukan atau ilmu tentang perang.²¹ Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan suatu kelompok keputusan, tentang tujuan-tujuan apa yang akan diupayakan pencapaiannya, tindakan apa yang perlu dilakukan, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber daya guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

²¹ Mahfudh Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 13

Seorang kepala Madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaga yang dipimpinnya membutuhkan perencanaan yang strategis. Oleh karena itu strategi kepala madrasah sangat berperan penting dalam usaha-usaha yang berhubungan dengan kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pembangunan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan serta pengajaran. Hal ini didukung oleh suatu pendapat bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²²

Kepala madrasah merupakan suatu manager pendidikan yang berada di madrasah dan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan atau mengarahkan lembaga yang dipimpinnya untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik. Hal tersebut tentu akan dapat diwujudkan dengan maksimal apabila kepala madrasah mampu menciptakan strategi yang pas dan tepat sesuai dengan sasarannya sesuai dengan kondisi madrasah tersebut.

Strategi merupakan sebuah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai sebuah tujuan dalam

²² Hendyat Suetopo dan Wast Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 44

menyesuaikan sumber daya dan peluang serta tantangan yang dihadapi dalam lingkungannya. Sedangkan menurut Siagian yang dimaksud strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh organisasi di sekolah tersebut dalam mencapai sebuah tujuan.²³

Menurut istilah strategi kepala madrasah adalah suatu cara atau metode yang digunakan kepala madrasah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah sebuah keputusan dari kepala madrasah yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

b. Jenis- Jenis Strategi dalam Lembaga Madrasah

Menurut Schandel dan Charles Hofer ada empat tingkatan dalam strategi lembaga, yaitu:

1) *Enterprise Strategy*

Enterprise Strategy yaitu strategi lembaga yang terkait dengan respon masyarakat. Pada konsep ini, masyarakat

²³ Siagian P Sondang . *Managemen Strategi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), hlm 20.

merupakan kelompok yang sulit dikontrol dan dikendalikan. Itulah sebabnya diperlukan strategi khusus untuk merespon dan mengendalikan masyarakat secara efektif. Dengan demikian dalam strategi *enterprise* terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar. Interaksi tersebut dilakukan dalam rangka mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya bagi lembaga. Pada praktiknya, strategi ini menekankan pada upaya meyakinkan masyarakat bahwa lembaga bersungguh-sungguh memperhatikan dan memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

2) *Corporate Strategy*

Strategi ini dikenal pula dengan istilah *grand strategy*. Strategi ini dimaksudkan untuk mengefektifkan langkah pencapaian misi utama lembaga. Langkah awalnya adalah dengan mencari jawaban yang benar mengenai misi utama dan rencana besar lembaga. Pimpinan dan pengambil keputusan lembaga harus mampu memberikan jawaban yang benar, jika jawaban tersebut salah maka akan berpengaruh besar terhadap strategi lainnya dalam lembaga. Para pengambil keputusan bekerja keras untuk memikirkan bagaimana misi tersebut dijalankan. Ini merupakan berbagai keputusan Strategik dan perencanaan Strategis yang harus ditelaah dengan cermat dan mendalam.

3) *Business Strategy*

Strategi pada level ini diarahkan pada usaha merebut pangsa pasar. Bagaimana pimpinan menciptakan strategi pencitraan sehingga dapat menarik perhatian dan simpati pangsa pasar. Hal itu dilakukan untuk mendapat keunggulan dan penguasaan pasar.

4) *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung untuk memperkuat terlaksananya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional, antara lain:

- a) Strategi fungsional ekonomi, yaitu strategi untuk menghidupkan berbagai fungsi lembaga sehingga tumbuh menjadi satu kesatuan ekonomi yang sehat dan berdaya saing.
- b) Strategi fungsional manajemen, dimana strategi ini ditujukan untuk mengembangkan berbagai fungsi *planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing, and integrating*.
- c) Strategi isu strategis, dimana strategi ini ditujukan untuk melakukan kontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.²⁴

²⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 219-220

3. Mutu *Blended Learning*

a. Pengertian

Definisi mutu menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai ukuran baik buru suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas. Sedangkan secara istilah menurut pakar manajemen adalah:

- 1) Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas ciri utama yaitu, teknologi, psikologi, waktu, adanya jaminan, etika atau sopan santun.
- 2) Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requiremen*²⁵. Mutu adalah sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan oleh instansi, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.
- 3) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan produk pasar atau konsumen. Perusahaan atau instansi yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pasar karena hasil produksinya sesuai kebutuhan konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia

²⁵ Wiley, "*The Portable MBA in Project Management*", hlm. 212

membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang atau jasa.²⁶

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “innstruction” yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau intruere yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁷

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁸ Rusmono menjelaskan dalam bukunya Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning bahwa, pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.²⁹ Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, kemampuan- kemampuan tersebut

²⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.85

²⁷ Bambang Warsita, “*Teknologi Pembelajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265

²⁸ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

²⁹ Rusmono, “*Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 6-7

dikembangkan bersama saat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar.³⁰

Jadi, mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertinggi bagi peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Deseases-19). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

³⁰ Fathurrahman dan Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran...*”, hlm. 9

(Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19.³¹

Seiring dengan perubahan dinamika masa pandemi covid-19 banyak satuan pendidikan yang telah melaksanakan pembelajaran blended (campuran) yang mana satuan pendidikan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran virtual. Secara etimologis istilah *Blended Learning* terdiri atas dua kata, yaitu blended dan learning. Kata blended memiliki arti campuran, dan learning memiliki arti belajar. Dengan demikian, *Blended Learning* mengandung arti sebuah pola pembelajaran yang mengandung unsur campuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Cheung & Hew (2011) menjelaskan *Blended Learning* merupakan kombinasi antara face to face dan online learning. Menurut Mosa (2006), mengatakan bahwa yang dicampurkan dalam *Blended Learning* adalah dua unsur utama, yaitu pembelajaran di kelas dengan online learning.³²

³¹ Ina Magdalena, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Blended Learning*, (Universitas Muhammadiyah Tangerang: Jurnal Edukasi dan Sains, 2020), vol. 2, no. 3, hlm. 1-2

³² Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, "*Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi*", (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2020), hlm. 96

Sedangkan Chaeruman (2011) menjelaskan *Blended Learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan setting pembelajaran synchronous dan asynchronous secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelajaran synchronous adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang sama dan tempat yang sama ataupun berbeda. Sedangkan pelajaran asynchronous adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda (Littlejohn & Pegler, 2007).³³

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran online. Dalam pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa yang dimaksud dengan *Blended Learning* adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran virtual.

Mutu pembelajaran blended hakikatnya menyangkut pada mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran blended diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik dikelas dan ditempat lainnya melalui media virtual ataupun tatap muka secara langsung. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu

³³ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, “*Pembelajaran Blended ...*” hlm.97-98

aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.³⁴

b. Unsur- unsur *Blended Learning*

Dalam *Blended Learning* terdapat enam unsur yang harus ada yaitu:³⁵

1) Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Karakteristik pembelajaran tatap muka yaitu terencana, berorientasi pada tempat, dan interaksi sosial.

Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pengajar akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan menarik. Metode yang biasanya digunakan adalah metode ceramah, metode

³⁴ Hadis dan Nurhayati, Manajemen Mutu pendidikan, (Bandung:Alfabeta 2010) hlm. 97.

³⁵ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, “*Pembelajaran Blended Learning...*”, hlm. 101

penugasan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

2) Belajar Mandiri

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada *Blended Learning* adalah individualized learning, yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi, materi atau pelajaran secara online via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, tetapi belajar mandiri merupakan belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Menurut Dodds (1983), menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah sistem yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dari bahan cetak, siaran ataupun bahan pra-rekam yang telah terlebih dahulu disiapkan.

Belajar mandiri dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang memposisikan pebelajaran sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan, atau pengambil inisitif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri atau tanpa bantuan orang lain.

3) Aplikasi

Aplikasi dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, pelajar akan secara aktif

mendefinisikan masalah, mencari berbagai alternatif pemecahan, dan melacak konsep, prinsip dan prosedur yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

4) Tutorial

Pada tutorial, peserta didik yang aktif untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, seorang pengajar akan berperan sebagai tutor yang membimbing, meskipun aplikasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar, peran pengajar masih diperlukan sebagai tutor.

5) Kerjasama

Keterampilan kolaborasi harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional yang semua peserta didik belajar dalam kelas yang sama di bawah kontrol pengajar. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning*, maka peserta didik bekerja secara mandiri dan berkolaborasi.

6) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* tentunya akan sangat berbeda dibanding dengan evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi harus didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar pelajar berdasarkan portofolio. Demikian pula penilaian perlu

melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, namun perlu ada penilaian dari diri oleh peserta didik, maupun penilai peserta didik lain.

Komponen mutu pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menurut Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKNASMEN Masa Pandemi COVID-19 yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19
- 2) Pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, memberi umpan balik dan mengembangkan rencana tindak lanjut pengembangan pembelajaran di masa pandemi COVID-19
- 3) Pelibatan orangtua dalam merencanakan, memberi umpan balik dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19
- 4) Pelibatan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19

- 5) Upaya Refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 kelas/mata pelajaran³⁶

c. Karakteristik *Blended Learning*

Karakteristik *Blended Learning* yaitu:

- 1) Pembelajaran menggabungkan berbagai macam cara penyampaian materi ajar, model pengajaran, gaya hingga teknologi tertentu atau media tertentu dalam proses pembelajarannya. *Blended Learning* dapat dilakukan secara maksimal agar proses pembelajarannya mempunyai hasil yang maksimal.
- 2) Pembelajaran berbasis media serta teknologi khususnya teknologi informasi, maksudnya *Blended Learning* mampu menggabungkan proses pembelajaran dengan menggunakan media online dan metode konvensional lainnya.
- 3) Instruktur atau pembimbing menjadi fasilitator, sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri hingga belajar mengembangkan materi yang telah didapat.³⁷

³⁶ Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKNAS MEN Masa Pandemi COVID-19 (Juni-2021), hlm. 69

³⁷ Ahmad Nur Fatirul dan Joko Ali Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 46

Menurut Sharpen et.al karakteristik dari *Blended Learning* adalah:

- 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- 2) Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran mendalam
- 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.³⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Adapun kelebihan dari *Blended Learning* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.
- 2) Siswa tidak hanya belajar pada sesi online dan ditambah dengan dengan pembelajaran tradisional saja, namun interaksi dan kepuasan siswa juga ditingkatkan.
- 3) Menyediakan pilihan bagi siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan materi pembelajaran
- 4) Kinerja siswa lebih cepat terdeteksi pada kelas dengan metode *Blended Learning*
- 5) Proses pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja.

³⁸ Rusman, Kurniawan D, & Riyana C, “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 245

- 6) Dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru
- 7) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
- 8) Mampu menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas
- 9) Dapat mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pelajaran.³⁹

Sedangkan kekurangan dari *Blended Learning* sebagai berikut:

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik seperti smartphone dan akses internet. Karena dalam *Blended Learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online
- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.⁴⁰

e. Standar Mutu *Blended Learning*

³⁹ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, “*Pembelajaran Blended Learning..*”, hlm.110

⁴⁰ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, “*Pembelajaran Blended Learning..*”, hlm.110

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pemerintah menentukan standar mutu pembelajaran ada satuan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Sedangkan proses adalah rangkaian kegiatan. Di dalam pasal 1 dijelaskan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pada pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.⁴¹

Lebih lanjut dimasa pandemi ini kemdikbud menerbitkan buku panduan penyelenggaraan pembelajaran pauddiknasmen di masa pandemi COVID-19 (Juni-2021) yang juga mengatur mengenai penjaminan mutu pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Dalam penjaminan mutu pembelajaran di masa pandemi Kemdikbud mencanangkan program Pemantauan

⁴¹Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Pembelajaran. Pemantauan yang dimaksudkan disini adalah proses pengumpulan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pembelajaran untuk mendukung satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Pemantauan bukan proses penghakiman atau penilaian terhadap satuan pendidikan tetapi sebagai refleksi diri untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Tujuan pemantauan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada satuan pendidikan dan kelas/mata pelajaran
- 2) Mengetahui tingkat efektifitas pengelolaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada satuan pendidikan dan kelas/mata pelajaran
- 3) Mendiskusikan dan menentukan dukungan yang dibutuhkan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi covid-19.⁴²

Adapun jenis pemantauan ada dua yaitu: pemantauan secara internal dan pemantauan secara eksternal. Pemantauan secara internal dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan untuk pemantauan secara eksternal dilakukan oleh pengawas sekolah/madrasah.

⁴² Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKNASMEN Masa Pandemi COVID-19 (Juni-2021), hlm. 64

Kreteria keberhasilan pembelajaran di masa pandemi covid-19 bagi kepala satuan pendidikan adalah:

- 1) Tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada satuan pendidikan
- 2) Tingkat efektifitas pengelolaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada satuan pendidikan
- 3) Tingkat pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, memberi umpan balik, dan mengembangkan rencana tindak lanjut pengembangan pembelajaran di masa pandemi covid-19
- 4) Tingkat pelibatan orang tua dalam merencanakan dan memeberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19
- 5) Upaya refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di satuan pendidikan.⁴³

Dengan adanya standar mutu pembelajaran diharapkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran dengan mengacu standar peraturan pemerintah. Dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan

⁴³ Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKNASMEN Masa Pandemi COVID-19 (Juni-2021), hlm.65

proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi dan jurnal penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Skripsi Putri Tanjong dengan judul: “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN 1 Samalanga” tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Samalanga belum maksimal. Strategi-strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat, namun masih ada juga guru yang tidak bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Skripsi Dian Indah Suciati dengan Judul “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Maarif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021” tahun 2021, dengan hasil penelitian bahwa

penerapan pembelajaran *Blended Learning* meliputi tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. (1) pada tahap perencanaan penerapan pembelajaran *Blended Learning* di MI Maarif Mayak Ponorogo berupa: menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan whatsapp, dan google form, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa dengan membuat grup whatsapp, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran. (2) pada tahap pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di MI Maarif Mayak Ponorogo antara lain: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa salam, pembiasaan, dan pengisian absen melalui list nama yang dibuat guru. Kegiatan inti berupa penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan penutup berisikan kesimpulan dan penugasan. (3) pada tahap evaluasi pembelajaran *Blended Learning* di MI Maarif Mayak Ponorogo yaitu: a. berisikan penilaian yang digunakan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, penilaian keterampilan dilihat dari video praktek yang dikirim pada pendidik. b. dampak positif dan dampak negatif pembelajaran. Dampak positif seperti guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika, dampak negatif seperti kurangnya paham siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

3. Jurnal Penelitian Paul Ginns & Robert Ellis, “ *Quality in Blended Learning: Exploring the relationship between on-line and face to face teaching and learning*”, tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap kualitas pengajaran online dan tingkat interaksi sangat terkait dengan nilai yang relatif lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru ingin siswa mendapatkan hasil maksimal dari pembelajaran online dalam konteks pembelajaran blended, maka strategi pengajaran yang memperjelas nilai moderasi posting siswa dan nilai interaksi antar siswa secara online, kemungkinan akan meningkatkan keduanya yaitu persepsi siswa dan nilai mereka. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yaitu, yang pertama, menunjukkan bahwa metode evaluasi pengajaran yang berfokus pada siswa dimungkinkan dalam pembelajaran blended dan bahwa beberapa aspek kunci dari pembelajaran blended – kualitas pengajaran online, sumber daya, beban kerja, dan interaksi siswa- adalah dikaitkan dengan pendekatan belajar siswa dan hasil belajar. Kedua, menunjukkan bahwa guru dalam konteks pembelajaran campuran perlu fokus tidak hanya pada kapasitas teknis dan fungsi materi dan kegiatan online, tetapi juga harus memahami siswa mereka bahwa persepsi atau pengalaman belajar juga merupakan bagian dari lingkungan belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

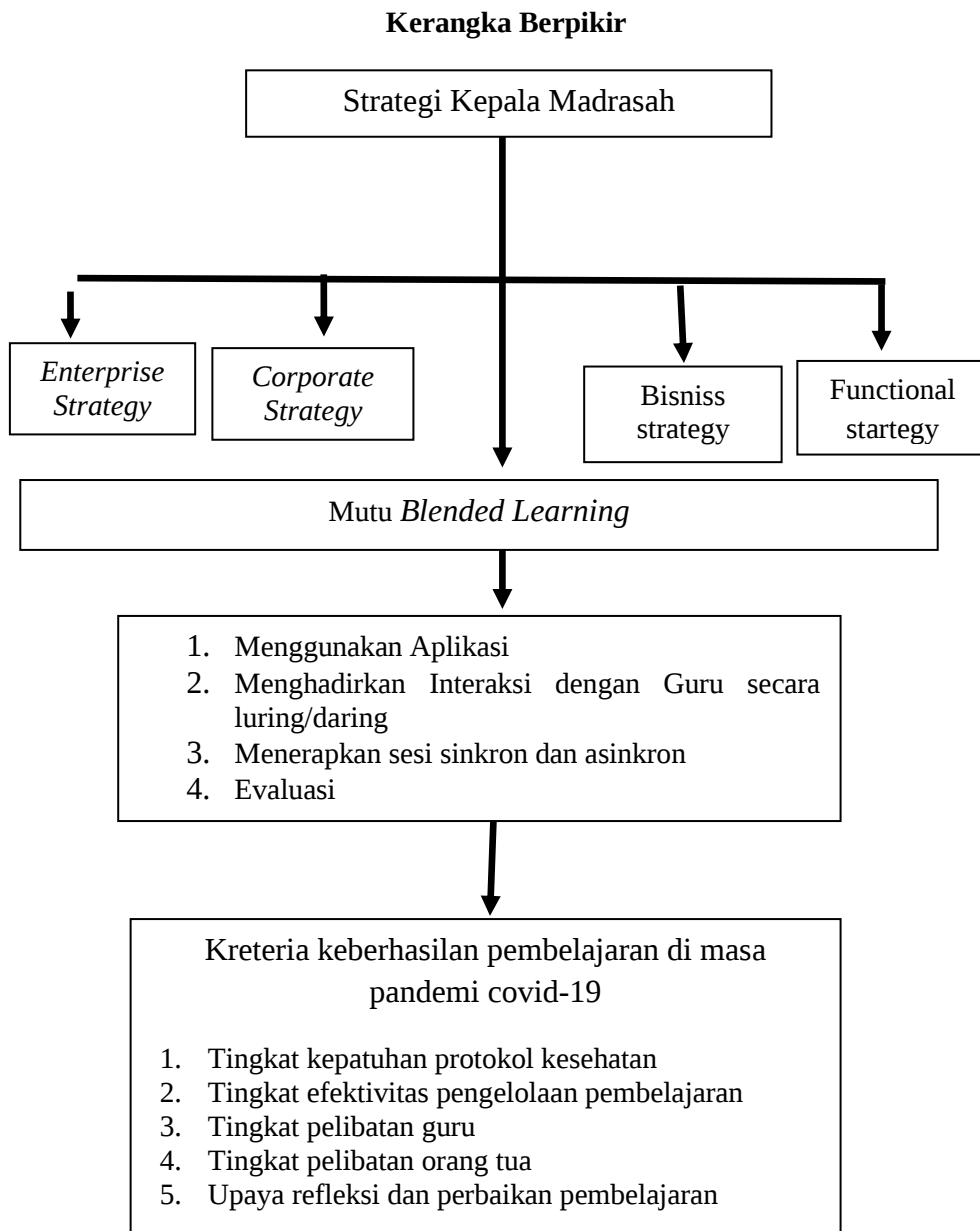
Berdasarkan beberapa hasil kajian pustaka yang dipaparkan di atas, ternyata belum ada yang meneliti dengan judul dan objek yang sama dengan yang dilakukan peneliti, demikian juga lokasi penelitiannya. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan. Sementara penelitian ini adalah : “Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari” yang menekankan pada aspek strategi dari kepala sekolah yang digunakan untuk meningkatkan mutu *Blended Learning* yang ada pada sekolah tersebut. Karena berdasarkan pengamatan sementara menunjukkan adanya beberapa langkah dari kepala sekolah untuk mewujudkan hal tersebut.

C. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir juga dapat diartikan sebuah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka pemikiran diperlukan untuk meyakinkan sesama ilmuwan dengan alur pikiran yang logis agar membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.⁴⁴ Kerangka berpikir dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁴⁴ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 81

D.



J.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan metode penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan untuk kegunaan dalam penelitian⁴⁵. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang didalamnya tidak termuat prosedur statistik atau kuantifikasi⁴⁶. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh atau yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif⁴⁷.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dalam pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis atau metode deskriptif⁴⁸. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang bagaimana strategi kepala madrasah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

⁴⁶ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 5 ed. (Bandung: Citrapustaka, 2012), 8.

⁴⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 8.

⁴⁸ Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

ibtidaiyah dalam menentukan kebijakan pembelajaran pada era pandemi covid 19.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat

Tempat yang penulis gunakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambakasari Kab. Kendal” yaitu di MI NU 41 Tambaksari yang terletak di JL. BAHARI DESA TAMBAKSARI, Tambaksari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal, Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan di MI NU 41 Tambaksari merupakan madrasah yang berhasil dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* dan mampu mempertahankan mutu pembelajaran meskipun pada masa pandemi covid-19 ini. Untuk itu peneliti tertarik dengan strategi apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari.

b. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah observasi awal, mengamati program dan kegiatan apa saja yang menjadi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended. Tahap kedua adalah pengambilan data, melalui wawancara, pengumpulan data, dokumen-dokumen foto dan data pendukung lainnya. Tahap

pertama dilaksanakan pada 03- 07 Desember 2021. Sedangkan tahap kedua akan dilaksanakan pada 22-24 Desember 2021 dan 03-08 Januari 2022.

C. Jenis dan Sumber data

Data merupakan segala informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. data dalam penelitian kualitatif dengan data yang ada pada penelitian kuantitatif mungkin berbeda. Data yang ada pada penelitian kualitatif dikumpulkan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan pengamatan yang terlibat, wawancara dan selanjutnya diproses dengan perekaman, pencatatan, dan juga pengetikan⁴⁹.

Pada penelitian ini jenis data yang diperlukan yaitu jumlah siswa, jumlah guru, jumlah sarana sekolah dan sebagainya. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, pendidik atau guru, komite sekolah sebagai perwakilan dari orangtua peserta didik di MI NU 41 Tambaksari. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen tentang kondisi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi, keadaan guru, struktur

⁴⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 163.

organisasi, proses belajar mengajar dan daftar kejuaraan lomba akademik. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

1. Kepala Madrasah sebagai pemimpin di madrasah dan aktor penting dalam peran dan tugasnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran
2. Perwakilan para guru dan komite sekolah di MI NU 41 Tambaksari. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data tambahan yang belum didapatkan dari data sumber kepala madrasah.
3. Perwakilan orangtua peserta didik MI Nu 41 Tambaksari, untuk memperoleh data tambahan yang belum didapatkan dari sumber kepala madrasah, guru maupun komite sekolah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dituju dalam penelitian ini adalah strategi dari kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari dan implikasi strategi kepala madrasah pada mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, kemudian data yang diperoleh dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh informasi. Adapun teknik yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil informasi yang sejelas-jelasnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Penelit telah melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait:

- 1) Wawancara dengan kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari yaitu Bapak Nur Kholis pada Rabu, 22 Desember 2021 tentang bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu *Blended Learning*, dan program apa saja yang mendukung dalam upaya untuk terus mempertahankan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari.
- 2) Guru di MI NU 41 Tambaksari
Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yaitu dengan Ibu Nur Syafaah dan Bapak Rosyidin pada Rabu, 22 Desember 2021 tentang strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning*.
- 3) Komite sekolah
Peneliti melakukan wawancara dengan komite sekolah sebagai perwakilan dari pengurus sekolah sekaligus perwakilan dari wali peserta didik yaitu Bapak Barokah pada Jum'at, 24 Desember 2021 tentang strategi kepala madrasah dalam

meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI Nu 41 Tambaksari

4) Perwakilan orangtua peserta didik

Peneliti melakukan wawancara dengan Siti Ubaidillah sebagai perwakilan orangtua peserta didik pada 04 Januari 2022 tentang strategi yang dilakukan kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari dalam meningkatkan mutu *Blended Learning*.

5) Siswa/ peserta didik

Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan dari peserta didik yaitu Dyah Ayuning Sasti siswa kelas V, Muhammad Zidan Ilman siswa kelas VI, dan Muhammad Farhan Ali siswa kelas V, tentang pelaksanaan pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari.

b. Observasi

Dalam metode observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap:

1) Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah. Observasi dilakukan dengan cara mencatat berbagai informasi yang didapat tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari.

2) Guru dan Warga madrasah, dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-

kegiatan yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari. Dengan metode dokumentasi peneliti memperoleh data-data yang diperlukan antara lain profil madrasah, visi dan misi, data jumlah guru, data jumlah siswa, foto kegiatan proses pembelajaran virtual dan pembelajaran tatap muka terbatas, foto kegiatan rapat, foto kegiatan KKG, foto kegiatan pelatihan dan pendidikan, dan data piagam penghargaan siswa berprestasi di MI NU 41 Tambaksari serta lampiran yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning*.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data atau seringkali disebut dengan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa secara silang antara data wawancara dengan data pengamatan yang ada di lapangan⁵⁰. Menurut Maleong analisis data kualitatif menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber

⁵⁰ *Metode Penelitian Kualitatif*, 166.

yang ada yaitu dengan wawancara dan didukung dengan adanya gambar dan dokumen resmi⁵¹. Penelitian kali ini menggabungkan antara hasil yang didapat dari beberapa sumber dan kemudian didukung oleh adanya dokumen yang tersedia.

Data yang diperoleh peneliti perlu diuji keabsahannya, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.⁵² Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dilakukan agar peneliti dapat mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan suatu data sebagai pembanding terhadap data yang lain. Triangulasi juga digunakan peneliti untuk memantapkan validitas dan reabilitas data serta digunakan untuk membantu menganalisis data di lapangan.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah pada pengumpulan data dihasilkan menggunakan observasi partisipatif, wawancara

⁵¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015), 122.

⁵² Sugiyono, "*Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244

mendalam dan dokumentasi untuk menghasilkan sumber data yang valid⁵³. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber informasi yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Misalnya, peneliti menguji data dari informan yang satu dengan informan yang lain.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda-beda.⁵⁴

Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan

⁵³ Sugioyo, “*Metode Kuantitatif...*” hlm., 155.

⁵⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 94-95

pengumpulan data-data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari beberapa sumber benar-benar dapat dipercaya atau valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁵ Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan model Miles and Huberman yaitu melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, data Display (penyajian data), dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Adapun langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2016). hlm. 280

⁵⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi...*, hlm. 247

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan yang berisi tentang strategi kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* harus direduksi dengan teknik triangulasi, pada prosesnya, hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan komite sekolah dilakukan dengan pengecekan ulang dengan didukung oleh data sekolah yang sudah ada.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling banyak digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tabel dan teks naratif yang menjelaskan data secara rinci hasil catatan di lokasi penelitian. Data yang disajikan diantaranya profil madrasah, visi dan misi madrasah, sarana dan prasarana madrasah, data siswa, data pendidik dan tenaga kependidikan dan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning*

yang meliputi enterprise strategi, corporate strategi, bisnis strategi dan functional strategi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Pada tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi, peneliti lakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba menyimpulkannya. Peneliti memverifikasi data untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga di peroleh kesimpulan dari penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil MI NU 41 Tambaksari

Pada bagian subbab ini akan dipaparkan sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan serta kondisi MI NU 41 Tambaksari

a. Sejarah berdirinya MI NU 41 Tambaksari

MI NU 41 Tambaksari merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1967 dan merupakan tanah wakaf dari masyarakat. Awal mula berdirinya MI NU 41 Tambaksari merupakan lembaga pendidikan semi permanen jadi bangunannya masih papan dan hanya ada beberapa kelas saja, sisa kelas yang lain masih menumpang di masjid depan madrasah yang juga tanah wakaf dari masyarakat. Seiring berjalannya waktu hingga sampai sekarang MI Nu 41 Tambaksari menjadi bangunan permanen dengan adanya bantuan dari pemerintah yang awalnya papan dan hanya beberapa ruang kelas, secara bertahap dari tahun ke tahun digantikan dengan bangunan tembok dan ruang kelas yang sudah layak digunakan untuk belajar.

Dari awal berdirinya MI NU 41 Tambaksari sampai sekarang masih konsisten dalam mengawal proses belajar peserta didik yang berkualitas, tidak lain untuk mencetak

insan yang beriman, bertaqwa, berakidah islam ahlussunah wal jama'ah, berakhlakul karimah, cinta tanah air serta berprestasi.⁵⁷

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU 41 Tambaksari

Visi MI NU 41 Tambaksari “Terwujudnya Madrasah Yang Mampu Menyiapkan Dan Mengembangkan SDM Berkualitas Dalam Bidang IMTAQ Dan IPTEK, Serta Berkarakter Islami Dan Ahlussunah Wal Jamaah An-Nahdliyah”, selanjutnya misi MI NU 41 Tambaksari :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam Ahlussunah wal Jamaah An- Nahdliyah dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Islam secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat yang dimiliki
- 4) Mengembangkan sikap religius, disiplin, dan sikap peduli lingkungan⁵⁸.

Tujuan MI Nu 41 Tambaksari yaitu untuk mencetak insan yang beriman, bertaqwa, berakidah islam ahlussunah

⁵⁷ Hasil dokumentasi profil MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 03 Desember 2021

⁵⁸ Hasil dokumentasi Profil MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 03 Desember 2021

wal jamaah, berakhlakul karimah, cinta tanah air serta berprestasi⁵⁹.

Tabel. 4.1 Profil Madrasah

No	Data	Keterangan
1.	Nama Madrasah	MI NU 41 Tambaksari
2.	Tahun Berdiri	1967
3.	Alamat	Jln. Bahari Ds. Tambaksari Rt.01/ Rw.05
4.	Kode Pos	51354
5.	Provinsi	Jawa Tengah
6.	Kota/Kab	Kendal
7.	Kecamatan	Rowosari
8.	Telepon	(0294) 642601
9.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	111233240072
10.	Status Madrasah	Terakreditasi A
11.	Status Tanah	Wakaf
12.	Status	Milik Sendiri/ Permanen

c. Guru dan tenaga kependidikan di MI NU 41 Tambaksari

Didalam organisasi banyak hal yang menjadi pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁹ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 03 desember 2021

Salah satunya yakni peran tenaga pendidik dan kependidikan. MI NU 41 Tambaksari merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah yang tinggi pada peserta didik.

Di MI NU 41 Tambaksari sumberdaya yang ada seperti guru terus ditingkatkan kompetensinya dengan diikutsertakan seperti diklat, Bimtek, dan pelatihan lainnya. Untuk saat ini, semua tenaga pendidik dan kependidikan serta karyawan berjumlah 11. Guru berjumlah 9, dan 2 karyawan⁶⁰. Berikut daftar nama, pendidikannya, dan tugasnya di MI NU 41 Tambaksari.⁶¹

**Tabel. 4.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan
MI NU 41 Tambaksari**

No	Nama	Pendidikan	Job Deskripsi
1.	Nur Kholis, S. Pd. I	S1	Kepala Madrasah
2.	Imronah, M. Pd. I	S2	Guru Kelas 6
3.	Izza Faizah, S. Pd. I	S1	Guru Kelas 3A
4.	Heni Kusuma, S. Pd. I	S1	Guru Kelas 1
5.	Nur Syafa'ah, S. Pd. I	S1	Guru Kelas 5
6.	Siti Toyibatun, S. Pd. I	S1	Guru Kelas 2
7.	Ali Wafa, S. Pd. I	S1	Guru Kelas 3B

⁶⁰ Hasil dokumentasi profil MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 03 desember 2021

⁶¹ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 03 Desember 2021

8.	Ragil Basuni, S. Pd	S1	Guru Kelas 4A
9.	Rosyidin, S. Pd. I	S1	Guru Kelas 4B
10.	Pujiah	SD	Kebersihan
11.	Mukid	SMA	Driver

d. Siswa di MI NU 41 Tambaksari

Di MI NU 41 Tambaksari secara keseluruhan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 yakni 203 dengan rician sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Jumlah Siswa	29	32	36	38	34	34
Jumlah Rombel	1	1	2	2	1	1
Total Jumlah Siswa						203

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari

Terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI Nu 41 Tambaksari, yaitu:

- a. Kepala madrasah melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan atau puskesmas.⁶² Hal tersebut dilakukan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran blended. Kerjasama tersebut terbukti dengan warga sekolah telah melakukan vaksinasi untuk mencegah penularan virus covid 19.⁶³ Dikarenakan vaksinasi covid menjadi salah satu syarat dapat terselenggaranya pembelajaran tatap muka terbatas.

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

⁶³ Hasil Dokumentasi pada tanggal 24 Desember 2021

- b. kepala madrasah melakukan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekitar madrasah dan para pedagang kaki lima. Demi mendukung terlaksananya pembelajaran blended sesuai anjuran pemerintah kepala madrasah melakukan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekitar madrasah dan pedagang kaki lima untuk tidak berjualan di area atau lingkungan madrasah agar tidak ada penularan virus covid-19 melalui kontak fisik.⁶⁴ Kerjasama dengan masyarakat sekitar dan pedagang kaki lima juga menjadi salah satu syarat dapat terselenggaranya pembelajaran blended. Hal tersebut dibuktikan dengan setiap kali peneliti melakukan penelitian di MI NU 41 Tambaksari tidak ada satupun pedagang kaki lima maupun masyarakat sekitar madrasah yang berjualan di lingkungan MI NU 41 Tambaksari. Keterkaitan kerjasama bersama masyarakat lingkungan sekitar dan pedagang kakilima untuk tidak berjualan di lingkungan madrasah dengan kualitas pembelajaran yaitu dengan adanya kerjasama ini madrasah dapat melakukan pembelajaran secara optimal dikarenakan jika masih ada masyarakat sekitar atau pedagang kaki lima yang berjualan di lingkungan madrasah tentunya madrasah tidak dapat

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu tidak dapat terpenuhi.

- c. satuan pendidikan melakukan koordinasi dengan guru, orangtua dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran blended di MI Nu 41 Tambaksari.⁶⁵ Pada pembelajaran blended diperlukan kerjasama antara kepala madrasah, guru, komite sekolah dan orangtua siswa. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya rapat kepala madrasah dengan guru, orangtua dan komite sekolah dalam rangka sosialisasi pelaksanaan pembelajaran blended.⁶⁶ Rapat tersebut tidak hanya untuk sosialisasi pelaksanaan pembelajaran blended saja melainkan juga untuk mengetahui kesiapan orangtua siswa dalam melaksanakan pembelajaran blended.
- d. kepala madrasah merencanakan bentuk kegiatan pembelajaran online (menggunakan dan mendesain grup wa).⁶⁷ Dalam hal ini kepala madrasah berkoordinasi kepada guru kelas untuk membuat grup wa dan memastikan semua siswa masuk grup wa kelas masing-masing. Ketentuan pembelajaran online menggunakan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

⁶⁶ Hasil dokumentasi pada tanggal 24 desember 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Rosyidin Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 Desember 2021

grup wa yaitu diskusi pembelajaran online dilakukan pada grup wa kelas masing-masing, dengan bertujuan agar tidak ada pengulangan pertanyaan yang sama, dan tugas dikumpulkan melalui whatsapp dengan chat pribadi guru kelas masing-masing.⁶⁸ pada saat pembelajaran online dengan menggunakan grup Wa kelas pengumpulan tugas difoto kemudian dikirimkan pada guru kelas.

- e. penggunaan sumber belajar online terkait tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini sumber belajar online yang digunakan melalui whatsapp grup, dikarenakan whatsapp grup lebih mudah penggunaannya dan lebih familiar dibandingkan media belajar yang lain.⁶⁹
- f. memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan guru yang memberikan pelayanan terbaik.⁷⁰ Pemberian reward kepada siswa yang berprestasi dan guru yang memberikan pelayanan terbaik diberikan pada akhir semester.
- g. kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk membuat grup wa orangtua sebagai sarana komunikasi,

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Rosyidin Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 desember 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Syafaah Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 Desember 2021

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

koordinasi dan bimbingan secara berkala.⁷¹ Grup wa orangtua dimaksudkan untuk sarana komunikasi antara guru dengan orangtua, yang mana jika ada informasi mengenai tugas/pr dan informasi tentang madrasah orangtua bisa langsung mengetahui, serta grup wa orangtua ini sangat memudahkan orangtua jika ingin bertanya mengenai tugas/pr anaknya.

- h. pengoptimalan peran guru⁷². Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan pengoptimalan peran guru yaitu kepala madrasah berusaha memaksimalkan pelayanan guru dalam mengemban tugasnya. Pada pembelajaran blended ini jam kerja guru menjadi tidak terbatas hampir 24 jam, karena terkadang siswa dalam mengerjakan tugas online tidak dalam satu waktu yang sama, jadi kalau ada yang kurang paham terhadap materi ataupun tugasnya itu siswa bertanya serta mengirim tugasnya tidak pada jam kerja guru.⁷³ Pembelajaran blended tentunya sangat berbeda dengan KBM seperti biasa sebelum pandemi, yang mana tugas guru atau jam kerja guru sudah ditentukan. Pengoptimalan peran guru pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu guru

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Nur Syafaah Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 desember 2021

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Nu 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 Desember 2021

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

menyiapkan materi bahan ajar dan media pembelajaran yang sebaik-baiknya dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Tentunya guru harus bisa memanfaatkan waktu KBM dengan sebaik mungkin karena pada pembelajaran tatap muka terbatas, waktu pembelajaran juga menjadi terbatas.

- i. kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa kepada orangtua secara berkala⁷⁴. Pada kegiatan ini ditunjukkan oleh guru membuat tagihan-tagihan tugas siswa yang mana nantinya akan diberitahukan atau diinformasikan kepada orangtua siswa jika ada tugas yang belum terpenuhi. Kepala madrasah juga berkoordinasi dengan guru untuk mereview tugas siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. kegiatan mereview tugas siswa baik saat pembelajaran daring maupun pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan satu minggu sekali untuk melihat kemampuan belajar siswa. Hasil review ini nantinya akan disampaikan kepada orangtua siswa satu bulan satu kali. Pada saat pengambilan hasil review tugas siswa terjadi komunikasi antara guru dengan orangtua, yang mana orangtua menjadi lebih mengetahui tentang kemampuan anak dan perkembangan belajar

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Syafaah Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 desember 2021

anak.⁷⁵ Kegiatan melaporkan hasil belajar siswa ini juga salah satu bentuk penghargaan terhadap perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik.

- j. melaksanakan sosialisasi pembelajaran blended di tingkat sekolah dan kepada siswa.⁷⁶ Pada pelaksanaan sosialisasi terkait pelaksanaan pembelajaran blended kepala sekolah bersama guru memberikan simulasi kepada siswa tentang tata cara atau aturan-aturan dalam melaksanakan pembelajaran blended saat pembelajaran tatap muka terbatas sehingga nantinya dalam pelaksanaan blended dapat berjalan dengan lancar. Simulasi pembelajaran blended dilakukan dari awal siswa datang ke sekolah, sampai siswa selesai melaksanakan PTM terbatas (pembelajaran tatap muka terbatas).
- k. memberikan suport kepada siswa.⁷⁷ Artinya siswa didukung untuk terus dapat mengembangkan diri dan mengupgrade kemampuannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang non akademik ditandai dengan adanya berbagai macam ekstrakurikuler diantaranya; rebana, pramuka,

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Rosyidin Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 desember 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

drumband, tilawah dan pencak silat, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat bakatnya. Untuk bidang akademiknya dengan diadakan clasmeeting seperti lomba matematika, sehingga siswa terpacu semangatnya dan termotivasi untuk dapat berprestasi. Dalam bidang akademiknya kepala madrasah beserta guru juga memberikan suport kepada siswa yang kurang dalam sarana prasarana belajarnya. Misalnya, dalam pembelajaran blended jika ada siswa yang belum mempunyai aplikasi whatsapp atau smartphone orangtuanya belum mumpuni itu strateginya guru mendatangi siswa tersebut atau siswa tersebut yang belum punya WA bisa bergabung dengan temannya yang terdekat yang sudah punya WA, jadi tidak tertinggal informasi atau tertinggal dalam mengerjakan tugas.⁷⁸.

1. kepala madrasah bersama dengan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran blended. Dalam hal ini kepala madrasah mengintruksikan kepada guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran online terkait tugas, pr, soal atau daftar hadir siswa.⁷⁹ Kemudian guru melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dan

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Rosyidin Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 desember 2021

mealporkan hasil kegiatan pembelajaran blended kepada kepala madrasah. Selanjutnya kepala madrasah menerima laporan hasil kegiatan pembelajaran blended dan memberikan arahan tindak lanjut kegiatan pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari.⁸⁰

- m. memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru.⁸¹
- Tujuan kegiatan pelatihan dan bimbingan bagi guru yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru serta untuk mengembangkan pengetahuan guru. Bentuk kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru berupa kegiatan KKG, KKG Pokja, Bimtek, seminar kurikulum dan pelatihan-pelatihan yang lain, seperti pelatihan pembuatan video pembelajaran, pelatihan pembuatan media pembelajaran dan lain sebagainya.⁸²

3. Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari

Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari yaitu:

- a. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

Kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran dibuktikan dengan satuan pendidikan menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan (toilet bersih, CTPS air mengalir, handsanitizer, dan disinfektan). MI Nu 41 Tambaksari telah menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih, CTPS air mengalir, handsanitizer, dan disinfektan. Toilet bersih di MI Nu 41 Tambaksari berjumlah dua ruang dengan mode toilet jongkok beserta ada penampung air. Tempat CTPS air mengalir berjumlah 6 buah yang mana menggunakan Kran air mengalir serta dilengkapi dengan sabun cuci tangan dan tisu disamping tempat CTPS untuk mengeringkan tangan setelah cuci tangan. Kemudian disediakan pula handsanitizer di setiap ruang kelas, sehingga memudahkan siswa untuk selalu dalam keadaan steril.

Selanjutnya satuan pendidikan mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan. Jarak antara MI NU 41 Tambaksari dengan puskesmas terdekat yaitu Puskesmas Weleri II, 2,1 KM dan Puskesmas Rowosari I, 3,7KM. masing-masing jarak ke puskesmas dapat ditempuh dalam waktu 5-8 menit menggunakan sepeda motor. Selanjutnya, satuan pendidikan siap menerapkan wajib masker, dan satuan pendidikan memiliki alat pengukur suhu tubuh.⁸³

⁸³ Hasil observasi pada tanggal 06 Desember 2021 di MI NU 41 Tambaksari

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan ini ditandai dengan siswa sebelum masuk kelas diwajibkan untuk cek suhu tubuh, cuci tangan dengan air mengalir, dan wajib memakai masker. Didalam kelas saat pembelajaran tatap muka terbatas siswa menjaga jarak dengan guru dan teman, sehingga tidak ada kontak fisik dan kerumunan.⁸⁴

Selanjutnya satuan pendidikan MI Nu 41 Tambaksari tidak memiliki peta kesehatan warga sekolah yang memiliki komorbid tidak terkontrol, tidak memiliki transportasi yang aman, dan riwayat perjalanan.⁸⁵ Kepala madrasah tidak memiliki peta kesehatan warga sekolah diakrenakan warga madrasah MI NU 41 Tambaksari bisa dipastikan mempunyai transportasi yang aman, dikarenakan rata-rata orangtua siswa sudah memiliki kendaraan pribadi, jadi tidak dikhawatirkan tertular virus covid-19 melalui perjalanan. Kepala madrasah juga menghimbau kepada wali peserta didik apabila peserta didik tidak dalam keadaan sehat saat jadwal pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan untuk tidak datang ke sekolah dan boleh izin mengikuti pembelajaran daring. Kemudian kepala madrasah melakukan sosialisasi dan membuat kesepakatan bersama komite sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 06 Desember 2021 di MI NU 41 Tambaksari

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

b. Efektifitas pengelolaan pembelajaran

Efektifitas pengelolaan pembelajaran dibuktikan dengan kepala madrasah melakukan analisis ketentuan/kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan melakukan analisis sumber daya sekolah. Kemudian kepala membuat RKAS terkait pengadaan kegiatan sosialisai, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan. Kepala madrasah membentuk satuan tugas yang dapat melibatkan orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari telah membentuk satuan tugas yang melibatkan kesehatan dalam hal ini Bidan Desa Tambaksari, keamanan dalam hal ini Babinsa, dan komite sekolah untuk mengawasi terlaksananya protokol kesehatan dan penyebaran virus covid. Kemudian Kepala madrasah menetapkan kurikulum yang diberlakukan dalam pembelajaran di masa pandemi berdasarkan analisis kondisi satuan pendidikan. Dalam hal ini kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari memberlakukan kurikulum darurat berdasarkan acuan dari pemerintah.⁸⁶

Kepala madrasah melakukan pengaturan rombongan belajar dan penjadwalan pembelajaran.⁸⁷ Di MI NU 41 Tambaksari pada pembelajaran blended yaitu campuran

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Rosyidin Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 desember 2021

pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran daring dilakukan secara bertahap. Pada awal pandemi pembelajaran hanya dilakukan pembelajaran virtual saja kemudian setelah terbit aturan pemerintah tentang penyelenggaraan pembelajaran PAUDDIKNASMEN pada Juni 2021 kepala madrasah MI Nu 41 Tambaksari berusaha untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka meskipun sifatnya terbatas. Awalnya pembelajaran blended ini dilakukan dengan penjadwalan dalam satu hari aktif 50% siswa pembelajaran daring dan 50% siswa tatap muka terbatas dengan jadwal yang bergantian. Selanjutnya berkembang dalam satu hari aktif menjadi bergantian sifit pembelajaran tatap muka terbatas dengan kapasitas 50%, 50% dengan jumlah siswa antara 10-15 anak dalam satu kelompok belajar. Misalnya, absen 1-15 siswa masuk pembelajaran tatap muka terbatas sifit 1 pada jam 07.10 – 10.10, kemudian absen 16-30 masuk PTM pada sifit 2 jam 10.10- 12.15.⁸⁸

Tabel 4.4 Contoh Jadwal PTM

Kelas	Hari	Jam	Pelajaran	Ket
4A dan 4B	Jum'at	07.00- 09.00WIB	Matematika	Sesi 1 kls 4A
		(Sesi 1)	Tema	
		09.00-	Tema	Sesi 2 kls

⁸⁸ Hasil observasi pada tanggal 06 Desember 2021 di MI Nu 41 Tambaksari

4A dan 4B	Sabtu	11.00 WIB		4B
		(Sesi 2)	BTA	
		07.00- 09.00 WIB	Bhs. Arab	Sesi 1 Kls 4B
		(sesi 1)	Fikih	
		09.00- 11.00 WIB	SKI	Sesi 2 kls 4A
		(sesi 2)		

Sumber Dokumentasi Jadwal PTM terbatas MI NU 41 Tambaksari

Selanjutnya dalam efektifitas pengelolaan pembelajaran kepala madrasah menerbitkan SK pembagian tugas guru dan kepala madrasah melibatkan orangtua peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19.⁸⁹ Pada pembelajaran blended diperlukan kerjasama dengan orangtua siswa, apalagi saat pembelajaran daring peran orangtua siswa sangat dibutuhkan untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal.⁹⁰ Pada saat pembelajaran daring jarak antara peserta didik dengan guru

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

menjadi terhalang, oleh karena itu dibutuhkan peran orangtua yang dapat mengawasi siswa saat pembelajaran daring berlangsung.

- c. Pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan memberi umpan balik dan mengembangkan pembelajaran

Pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan memberi umpan balik dan mengembangkan pembelajaran dibuktikan dengan satuan pendidikan memfasilitasi guru dalam menyusun RPP. Satuan pendidikan memfasilitasi guru dalam menyusun RPP ditandai dengan kepala madrasah melakukan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Kemudian satuan pendidikan juga memfasilitasi dalam pencetakan perangkat pembelajaran atau RPP.

Selanjutnya satuan pendidikan melakukan supervisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹¹ Setelah perangkat pembelajaran disusun dan dicetak diperlukan tanda tangan guru bahwa guru tersebut telah membuat sendiri perangkat pembelajaran. Kemudian kepala madrasah melakukan supervisi terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru dengan mengecek kelengkapan unsur-unsur perangkat pembelajaran termasuk didalamnya RPP

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Rosyidin Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 Desember 2021

yang kemudian diberikan tanda tangan kepala madrasah. Kepala madrasah juga melakukan supervisi pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan cara kepala madrasah berjalan-jalan didepan kelas pada saat pembelajaran berlangsung untuk memantau bagaimana pelaksanaan pembelajaran blended.

Selanjutnya satuan pendidikan memberikan umpan balik berdasarkan hasil supervisi serta satuan pendidikan mengembangkan rencana tindak pengembangan pembelajaran.⁹² Pada perangkat pembelajaran jika ada ketidaksesuaian unsur dan komponen perangkat pembelajaran kepala madrasah memberikan masukan-masukan yang diperlukan. Kemudian guru dapat mengembangkan masukan-masukan yang diperlukan tersebut.

- d. Pelibatan orangtua dan komunitas dalam merencanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran

Pelibatan orangtua dan komunitas dalam merencanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan satuan pendidikan melibatkan orangtua dan komunitas dalam

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19.⁹³ Hal ini dibuktikan dengan kepala madrasah selalu mengkomunikasikan pembaruan acuan pemerintah dengan komite dan orangtua siswa melalui rapat madrasah bersama komite dan orangtua siswa.⁹⁴ Perencanaan pembelajaran blended yang berdasarkan hasil supervisi disampaikan kepada komite sekolah dan orangtua siswa dalam rapat. Perencanaan pembelajaran blended berdasarkan pada ketentuan-ketentuan peraturan pemerintah. Setelah perencanaan pembelajaran blended disetujui oleh komite sekolah dan orangtua peserta didik, perencanaan pembelajaran blended dapat diterapkan di MI NU 41 Tambaksari.

Selanjutnya, satuan pendidikan menerbitkan panduan pendampingan pembelajaran di masa pandemi covid-19 untuk orangtua peserta didik.⁹⁵ panduan pendampingan pembelajaran untuk orangtua peserta didik juga berpacu pada peraturan pemerintah. Kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari membuat kebijakan dalam pendampingan pembelajaran blended bahwa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas orangtua peserta didik mengantar dan

⁹³ Hasil Wawancara dengan komite sekolah Barokah pada tanggal 24 Desember 2021

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan komite sekolah Barokah pada tanggal 24 Desember 2021

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Orangtua siswa Siti Ubaidillah pada tanggal 04 Januari 2022

menjemput peserta didik hanya sampai di depan pintu gerbang dan wajib memakai masker. Orangtua peserta didik harus memastikan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas siswa dalam kondisi sehat. Kemudian peserta didik dibawakan bekal makanan dan minuman dari rumah untuk dimakan pada saat jam istirahat dikarenakan tidak ada masyarakat sekitar dan pedagang kaki lima yang berjualan di lingkungan madrasah.

e. Upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran

Upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran ditandai dengan satuan pendidikan melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara internal dan bersama komunitas (dalam hal ini yang dimaksud dengan komunitas adalah pengurus yayasan).⁹⁶ Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat evaluasi bersama komite sekolah dan juga pengurus yayasan. Upaya refleksi dan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir semester yang mana laporan evaluasi pembelajaran disampaikan secara internal kepada pengurus yayasan dan juga komite sekolah. Selanjutnya, satuan pendidikan membuat dokumen rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran secara berkala berdasarkan hasil evaluasi.⁹⁷ Berdasarkan hasil rapat evaluasi

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan komite sekolah Barokah pada tanggal 24 Desember 2021

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021

pembelajaran bersama komite sekolah dan juga komunitas dibuat rencana-rencana pengembangan pembelajaran untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran blended di MI nu 41 Tambaksari.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari sudah memberikan dampak yang cukup baik. Akan tetapi demi tercapainya mutu pembelajaran blended yang optimal harus didukung oleh berbagai faktor, seperti faktor internal peserta didik, sarana prasarana, lingkungan belajar, peralatan dan sebagainya. Adapun sarana prasarana di MI Nu 41 Tambaksari sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana Prasarana di MI NU 41 Tambaksari

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Bangunan	2 buah	
2.	Ruang Kelas	8 ruang	
3.	Ruang Guru	1 ruang	
4.	Tempat Ibadah	-	
5.	Urionior	2 buah	
6.	Meja guru	18 buah	
7.	Meja Murid	119 buah	
8.	Kursi Guru	18 buah	
9.	Kursi murid	165 buah	
10.	Papan tulis	8 buah	

11.	Almari kelas	7 buah	
12.	Almari kantor	5 buah	
13.	Rak Buku	4 buah	
14.	Sarana laborat	3 set	
15.	Sarana olahraga	4 buah	
16.	Mesin komputer	8 unit	
17.	Telepon	1 unit	
18.	LCD	1 unit	
19.	Pengeras suara	2 unit	
20.	Mobil Madrasah	1 unit	

Kendala dalam hal sarana prasarana pendidikan merupakan kendala yang paling mendasar dalam peningkatan mutu pembelajaran blended di MI Nu 41 Tambaksari. Baik dalam kurangnya ruang kelas, lahan, ruang praktek maupun fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Namun, hal tersebut bukan menjadi kendala bagi kepala madrasah untuk tetap meningkatkan mutu pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari. Kepala madrasah berusaha memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran walaupun sifatnya bertahap.

B. Analisis Data

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari

Kepala madrasah merupakan suatu manager pendidikan yang berada di lembaga madrasah dan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan atau mengarahkan lembaga yang dipimpinnya untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik. Hal tersebut tentu akan diwujudkan dengan maksimal apabila kepala madrasah mampu menciptakan strategi yang pas dan tepat sesuai dengan sasarannya serta sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari menerapkan strategi yang berdasarkan teori strategi menurut Schandel dan Charles Hofer. Menurut Schandel dan Chaeles Hofer ada empat tingkatan strategi dalam strategi lembaga, yaitu; *Corporate Strategy*, *Business Strategy*, *Enterprise Strategy* dan *Functional Strategy*.⁹⁸ Adapun pembahasan ke empat strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Corporate Strategy*

Corporate strategi merupakan strategy yang dikenal dengan istilah grand strategy, strategi ini dimaksudkan untuk mengefektifkan langkah pencapaian misi utama

⁹⁸ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2015), hlm. 219-220

lembaga.⁹⁹ Pada strategi ini kepala madrasah MI Nu 41 Tambaksari dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended yang juga harus fokus pada pencapaian visi misi lembaga, kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu *Blended Learning*.

Pada corporate strategi ini strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari yaitu melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan atau puskesmas, melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan pedagang kaki lima, dan melakukan koodinasi dengan guru, orangtua dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran blended .

b. *Business Strategy*

Business Strategy merupakan strategi yang diarahkan untuk merebut pangsa pasar, yaitu bagaimana pemimpin lembaga menciptakan pencitraan sehingga dapat menarik perhatian dan simpati pangsa pasar.¹⁰⁰ Pada *Business Strategy* kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari telah menciptakan inovasi- inovasi yang sebelumnya belum ada di madrasah tersebut. Adapun bentuk inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

⁹⁹ Dedy Mulyasana. “*Pendidikan Bermutu...*”, hlm. 219

¹⁰⁰ Dedy Mulyasana, “*Pendidikan Bermutu...*”, hlm. 220

blended yaitu penggunaan sumber belajar online, perencanaan bentuk pembelajaran online dan pemberian reward kepada siswa yang berprestasi dan guru yang memberikan pelayanan terbaik.

c. *Enterprise Strategy*

Enterprise Strategy merupakan strategi lembaga yang terkait dengan respon masyarakat. Strategi ini menekankan pada upaya lembaga dalam menyakinkan masyarakat bahwa lembaga bersungguh-sungguh memperhatikan dan memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.¹⁰¹ Dalam strategi ini kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari mengoptimalkan interaksi madrasah dengan masyarakat dengan cara guru melaporkan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah dan orangtua secara berkala, guru membuat grup wa orangtua sebagai sarana komunikasi, koordinasi dan bimbingan secara berkala serta pengoptimalan peran guru.

Strategi kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari dilakukan untuk menyakinkan dan menekankan bahwa lembaga madrasah bersungguh-sungguh melayani dan memenuhi tuntutan serta kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah orangtua peserta didik. Dengan adanya strategi tersebut juga ada interaksi lembaga madrasah dengan orangtua peserta didik sehingga

¹⁰¹ Dedy Mulyasana, “*Pendidikan Bermutu...*”, hlm. 219

terjadi relasi yang menguntungkan bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended.

d. *Functional Strategy*

Functional Strategy merupakan strategy pendukung untuk memprekuat terlaksananya strategy lain. Pada strategi ini yang dilakukan kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended yaitu melaksanakan sosialisasi pelaksanaan pembelajaran blended di tingkat sekolah dan kepada siswa, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru, mengevaluasi kegiatan pembelajaran blended dan memberikan suport kepada siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri Tanjong dengan judul “ Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu pembelajan di SMAN 1 Samalanga” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi-strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelakasanan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri Tanjong yaitu bahwa penelitian Putri Tanjong strategi kepala sekolah tidak dikategorikan ke dalam tingkatan strategi

lembaga dan objek penelitian pada mutu pembelajaran saja, sedangkan pada penelitian ini “strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI Nu 41 Tambaksari” menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended dikategorikan ke dalam empat tingkatan strategi lembaga, yaitu *Enterprise Strategy*, *Corporate Strategy*, *Business Strategy* dan *Functional Strategy*, serta objek penelitian ini pada mutu pembelajaran blended.

2. Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari

Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu pembelajaran *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari yaitu:

- a. kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi satuan pendidikan yaitu MI NU 41 Tambaksari telah menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan (toilet bersih. CTPS air mengalir, handsanitizer, dan disinfektan), satuan pendidikan mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, satuan pendidikan siap menerapkan wajib masker dan satuan pendidikan mempunyai alat pengukur suhu tubuh serta kepala

madrasah telah melakukan sosialisasi dan membuat kesepakatan bersama komite sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nu 41 Tambaksari.

Kepatuhan penerapan protokol kesehatan ditandai dengan siswa sebelum masuk kelas diwajibkan untuk cek suhu tubuh, cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, dan wajib memakai masker. Di dalam ruang kelas saat pembelajaran tatap muka terbatas siswa menjaga jarak dengan guru dan teman, sehingga tidak ada kontak fisik dan kerumunan.

b. efektifitas pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi efektifitas pengelolaan pembelajaran di MI Nu 41 Tambaksari ditandai dengan kepala madrasah melakukan analisis ketentuan/ kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan melakukan analisis sumber daya sekolah. Kepala madrasah membuat RKAS terkait pengadaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana sanitasi, kebersihan dan kesehatan. Kepala madrasah membentuk satuan tugas yang dapat melibatkan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Pada pembentukan satuan tugas kepala madrasah

membentuk Satgas COVID yang terdiri dari kesehatan yaitu bidan desa, keamanan yaitu BABINSA dan Komite Sekolah.

Kepala Madrasah menetapkan kurikulum yang diberlakukan dalam pembelajaran di masa pandemi berdasarkan analisis kondisi satuan pendidikan, dalam hal ini kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari memberlakukan kurikulum darurat berdasarkan acuan dari pemerintah. Kepala madrasah melakukan pengaturan rombongan belajar dan penjadwalan pembelajaran. Di MI NU 41 Tambaksari kepala madrasah melakukan pengaturan rombongan belajar dengan kapasitas 50% daring dan 50% pembelajaran tatap muka terbatas dengan penjadwalan pembelajaran, yang mana nantinya bergantian sistem penjadwalan pembelajaran. Efektivitas pengelolaan pembelajaran juga dibuktikan dengan kepala madrasah menerbitkan SK pembagian tugas guru, kepala madrasah melibatkan orang tua peserta didik dalam pembelajaran blended, kepala madrasah memantau dan mengembangkan keadaan psikososial guru agar siap menjalankan pembelajaran blended dan satuan pendidikan juga melakukan refleksi pembelajaran dan memiliki rencana tindak perbaikan/penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi.

- c. pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, memberi umpan balik dan mengembangkan pembelajaran,

Pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, memberi umpan balik dan mengembangkan pembelajaran dibuktikan dengan satuan pendidikan memfasilitasi guru dalam menyusun RPP, dalam hal ini kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari melakukan pendampingan dan pembinaan dalam penyusunan RPP dengan baik dan benar, termasuk fasilitas dalam pencetakan RPP. Satuan pendidikan melakukan supervisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini kepala madrasah melakukan pengecekan kelengkapan unsur perangkat pembelajaran termasuk didalamnya RPP, apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan atau belum. Kepala madrasah juga melakukan supervisi kepada guru saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan cara berjalan-jalan didepan kelas untuk mengecek bagaimana pembelajaran tatap muka terbatas itu berjalan. Kemudian satuan pendidikan memberikan umpan balik berdasarkan hasil supervisi. Apabila terdapat ketidaksesuaian dalam perencanaan pembelajaran ataupun saat melaksanakan pembelajaran blended kepala madrasah memberikan masukan-masukan yang diperlukan dan satuan pendidikan mengembangkan rencana tindak pengembangan pembelajaran dengan menerapkan masukan-masukan terhadap pengembangan pembelajaran.

- d. pelibatan orangtua dan komunitas dalam merencanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran

Pelibatan orangtua dan komunitas dalam merencanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran dibuktikan dengan satuan pendidikan melibatkan orangtua dan komunitas dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Pada hal ini ditandai dengan kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari mengadakan rapat terkait pelaksanaan pembelajaran blended, yang mana kepala madrasah menyampaikan ketentuan-ketentuan pelaksanaan pembelajaran blended dari pemerintah kepada orangtua peserta didik beserta komite sekolah. Selanjutnya satuan pendidikan menerbitkan panduan pendampingan pembelajaran di masa pandemi covid-19 untuk orangtua peserta didik. kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari membuat kebijakan dalam pendampingan pembelajaran blended yaitu bahwa orangtua peserta didik harus memastikan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas siswa dalam kondisi sehat, dan orangtua peserta didik mengantar dan menjemput peserta didik hanya sampai di depan pintu gerbang dan wajib memakai masker. Kemudian peserta didik dibawakan bekal makanan dan

minuman dari rumah untuk dimakan pada saat jam istirahat.

e. upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh satuan pendidikan dengan dibuktikan satuan pendidikan melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara internal bersama komunitas. pada hal ini ditandai dengan adanya rapat evaluasi bersama komite sekolah dan pengurus yayasan, yang mana evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil supervisi disampaikan kepada pengurus yayasan dan komite sekolah untuk ditindak lanjuti. Selanjutnya satuan pendidikan membuat dokumen rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran secara berkala berdasarkan hasil evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi bersama pengurus yayasan dan komite sekolah dibuat rencana-rencana pengembangan pembelajaran untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari.

Meskipun pada masa pandemi dengan strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari mutu pembelajaran blended tetap terjaga dan dapat ditingkatkan serta strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari sudah memberikan dampak yang cukup baik. Dalam rangka

meningkatkan mutu pembelajaran blended, kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari berupaya selalu memberikan pelayanan dan output yang berkualitas. Akan tetapi demi tercapainya mutu *Blended Learning* yang optimal harus didukung oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motivasi.¹⁰² Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan guru, seperti lingkungan, peralatan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.¹⁰³ Kepala madrasah MI NU 41 Tambaksari dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* tentunya mengalami berbagai kendala seperti kurangnya sarana prasarana pembelajaran, terbatasnya waktu pembelajaran dan faktor internal dari peserta didik. Terbatasnya fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat menunjang proses pembelajaran seperti kurangnya LCD proyektor, lab praktek IPA, kurangnya jumlah komputer untuk praktek TIK dan ruang perpustakaan yang kurang dirawat.

¹⁰² Widia Rijal, “*Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak SisWA Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N1 Padang Tahun 2016/2017*”, Jurnal Teknik Sipil, Vo. 5 No. 1, 2018, hlm. 2175

¹⁰³ Abdul Hadis Nurhayati, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.100

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan berbagai hal. Kendala yang dialami oleh penulis baik dalam proses penelitian maupun pengolahan data penelitian. Namun, penulis berusaha memberikan yang terbaik untuk tulisan ini agar bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas karena waktu penelitian, dalam pelaksanaan penelitian kepala madrasah dan guru di MI NU 41 Tambaksari sedang proses penulisan dan penginputan raport. Dikarenakan penulisan dan penginputan buku raport perlu bimbingan kepala madrasah peneliti harus menunggu konfirmasi dulu dari kepala madrasah untuk mencari tahu waktu yang senggang kepala madrasah dan para guru. Selanjutnya, waktu penelitian yang mendekati liburan madrasah membuat peneliti harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian.
2. Penelitian ini terbatas pada obeservasi kegiatan peningkatan mutu pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari, karena kegiatan peningkatan mutu pembelajaran blended tidak sepenuhnya dilaksanakan ketika peneliti melakukan penelitian.pada dokumentasi masih terbatas karena tidak adanya dokumen, data yang hilang, maupun keprivasian madrasah untuk tidak menyebar luaskan dokumen tersebut.

3. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan bimbingan dari dosen pembimbing Dr. fahrurrozi, M.Pd dapat membantu menyelesaikan penelitian di MI NU 41 Tambaksari dengan sebaik-baiknya agar bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui panggilan dan analisis yang dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari yaitu melalui empat tingkatan strategi lembaga yang didalamnya mencakup *Corporate Strategy*, *Business Strategy*, *Enterprise Strategy* dan *Functional Strategy*. (1) *Corporate Strategy* yang berupa kepala madrasah melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan atau puskesmas untuk mendukung terlaksananya pembelajaran blended, kepala madrasah melakukan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekitar madrasah dan pedagang kaki lima, dan satuan pendidikan melakukan koordinasi dengan guru, orangtua, dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari, (2) *Business Strategy*, yaitu kepala madrasah merencanakan bentuk kegiatan pembelajaran online, penggunaan sumber belajar online terkait tugas yang diberikan oleh guru, dan kepala madrasah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan guru yang memberikan pelayanan terbaik, (3) *Enterprise Strategy*, yaitu

pengoptimalan peran guru dan kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa kepada orangtua secara berkala, (4) *Functional Strategy*, yang berupa kepala madrasah melaksanakan sosialisasi pembelajaran blended di tingkat sekolah dan kepada siswa, satuan pendidikan memberikan suport kepada siswa, kepala madrasah bersama dengan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran blended dan kepala madrasah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru.

2. Implikasi strategi kepala madrasah pada mutu pembelajaran blended di MI Nu 41 Tambaksari yaitu kepatuhan warga madrasah terhadap protokol kesehatan, efektifitas pengelolaan pembelajaran, pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan memberi umpan balik dan mengembangkan pembelajaran, pelibatan orangtua dan komunitas dalam merencanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dan untuk kemajuan MI NU 41 Tambaksari, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Mengadakan maupun menyediakan fasilitas pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran seperti proyektor, LCD,

2. Meningkatkan prestasi-prestasi yang belum diraih oleh MI NU 41 Tambaksari

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari Kab. Kendal. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Agama. 2009. Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharudin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Djauzak Ahmad. 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud.
- Fred R David. *Managemen Strategis konsep*. Padang: Salemba Empat.
- Hendyat Suetopo dan Wast Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1884.
- Hasil Wawancara dengan Nur Syafaah Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 Desember 2021
- Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Nur Kholis pada tanggal 22 desember 2021
- Hasil Wawancara dengan Orangtua siswa Siti Ubaidillah pada tanggal 04 Januari 2022

Hasil Wawancara dengan komite sekolah Barokah pada tanggal 24 Desember 2021

Hasil Wawancara dengan Rosyidin Guru MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 22 Desember 2021

Hasil observasi pada tanggal 06 Desember 2021 di MI Nu 41 Tambaksari

Irawan Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

J.Moelong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Khadijah, Ifah.. *Manajemen Mutu Terpadu (Tqm) Pada Lembaga Pendidikan Islam* Jurnal Kependidikan Islam 2015

Khairiyah, Ummu & Faizah, Silviana Nur. *Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Tematik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Malang: Elementeris: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 2 Nomor 1. 2019.

Mahfudh Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Munir, Muhammad & Sholehah Hijriati. *Metode Pembelajaran Dengan Pendekatan Discovery Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Malang:

- Elementeris: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 1 Nomor 2.2019.
- Novan Ardy Wiyani, “*Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al- Irsyad Banyumas*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 Mei 2016,
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya,1990.
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKNASMEN Masa Pandemi COVID-19 (Juni-2021)
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rizal, Syaiful & Munip, Abdul. *Strategi Guru Kelas dalam Mumbuhkan Nilai- nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus: SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI Vol. 4, No. 1. 19 Juni, 2017.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Subhan Ali dan M. Chotibuddin. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi*. Jawa Timur: CV. Qiara Media.

- Siagian P Sondang. 2004. *Managemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidiq. Umar, dkk, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Shihab, M. Quraoish. 2002. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- QuranI*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. 2019. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang*. Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Tanjong, Putri. 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga*. Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Widia Rijal. 2018. “*Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak SisWA Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK NI Padang Tahun 2016/2017*”. Jurnal Teknik Sipil. Vo. 5 No. 1

LAMPIRAN

DRAFT PENCARIAN DATA

Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengambilan Data			Sumber Data
			O	W	D	
Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu <i>Blended Learning</i> di MI NU 41 Tambaksari	a. <i>Corporate Strategy</i>	1) Kepala madrasah melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan atau puskesmas untuk mendukung terlaksananya pembelajaran blended	√	√		a) Kepala sekolah
		2) Kepala madrasah melakukan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekitar madrasah dan pedagang kaki lima	√	√		a) Kepala sekolah
		3) Satuan pendidikan melakukan koordinasi dengan guru, orangtua, dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari		√		a) Kepala sekolah b) Guru c) Komite sekolah d) orangtua

	b. <i>Business Strategy</i>	1) Kepala madrasah merencanakan bentuk kegiatan pembelajaran online (menggunakan dan medesain grup wa)	√	√		a) Kepala sekolah b) Guru
		2) Penggunaan sumber belajar online terkait tugas yang diberikan oleh guru	√	√		a) Guru
		3) Kepala madrasah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan guru yang memberikan pelayanan terbaik	√	√		a) Kepala sekolah b) Guru c) Siswa
	c. <i>Enterprise strategy</i>	1) Kepala madrasah berkoordinasi dengan Guru untuk membuat grup wa orangtua sebagai sarana komunikasi, koordinasi dan bimbingan secara berkala		√		a) Kepala sekolah b) Guru c) Komite sekolah d) Orangtua siswa
		2) Kepala madrasah berkoordinasi dengan Guru untuk melaporkan hasil		√		a) Kepala sekolah b) Guru

		belajar siswa kepada orangtua secara berkala				c) Komite sekolah d) Orangtua siswa
		3) Pengoptimalan peran guru		√		a) Kepala sekolah b) Guru
	d. <i>Functional Strategy</i>	1) Kepala madrasah melaksanakan sosialisasi pembelajaran blended di tingkat sekolah dan kepada siswa		√	√	a) Kepala sekolah b) Guru c) Siswa
		2) Satuan pendidikan memberikan suport kepada siswa		√	√	a) Kepala sekolah b) Guru
		3) Kepala madrasah bersama dengan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran blended		√		a) Kepala sekolah b) Guru
		4) Kepala madrasah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru		√	√	a) Kepala sekolah b) Guru
	a. Kepatuhan penerapan	1) Satuan pendidikan menyediakan sarana sanitasi	√		√	
Bagaimana Implikasi						

strategi kepala madrasah pada mutu <i>Blended Learning</i> di MI NU 41 Tambaksari?	Protokol Kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran	dan kebersihan (toilet bersih, CTPS air mengalir, hand sanitizer, dan disinfektan)				
		2) Satuan Pendidikan mampu mengkases fasilitas pelayanan kesehatan	√	√		a) Kepala Madrasah
		3) Satuan pendidikan siap menerapkan wajib masker	√	√		a) Kepala Madrasah b) Guru c) Siswa
		4) Satuan pendidikan memiliki alat pengukur suhu tubuh	√	√		a) Siswa
		5) Satuan pendidikan memiliki peta kesehatan warga sekolah yang memiliki komorbid tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, dan riwayat perjalanan.		√		a) Kepala Madrasah b) Guru

		6) Kepala satuan pendidikan melakukan sosialisasi dan membuat kesepakatan bersama komite sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan		√		a) Kepala Madrasah b) Komite Sekolah
	b. Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran	1) Kepala madrasah melakukan analisis ketentuan/kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19		√		a) Kepala Madrasah
		2) Kepala madrasah melakukan analisis sumber daya sekolah (peserta didik, tenaga kependidikan, sarana pendukung, dan komponen lain yang relevan).		√		a) Kepala Madrasah b) Guru
		3) Kepala madrasah membuat RKAS terkait pengadaan kegiatan sosialisasi, peningkatan		√		a) Kepala Madrasah b) Guru

		kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan dan kesehatan satuan pendidikan				
		4) Kepala madrasah membentuk satuan tugas yang dapat melibatkan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar		√		a) Kepala Madrasah b) Komite Sekolah c) Orangtua/Wali siswa
		5) Kepala madrasah menetapkan kurikulum yang diberlakukan dalam pembelajaran di masa pandemi berdasarkan analisis kondisi satuan pendidikan dan bila perlu, dapat berkoordinasi dengan pengawas atau kanwil kemenag		√	√	a) Kepala Madrasah
		6) Kepala madrasah melakukan pengaturan rombongan belajar dan penjadwalan pembelajaran		√	√	a) Kepala Madrasah b) Guru
		7) Kepala madrasah		√		a) Kepala

		menerbitkan SK pembagian Tugas Guru				Madrasah b) Guru
		8) Kepala madrasah melibatkan orang tua peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19		√		a) Kepala Madrasah b) Orangtua Peserta didik
		9) Kepala madrasah memantau dan mengembangkan keadaan psikososial guru agar siap menjalankan pembelajaran di masa pandemi covid-19		√		a) Kepala Madrasah b) Guru
		10) Satuan pendidikan melakukan refleksi pembelajaran dan memiliki rencana tindak perbaikan/ penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi		√		a) Kepala Madrasah b) Guru
	c. Pelibatan Guru dalam merencanakan, melaksanakan dan memberi umpan	1) Satuan pendidikan memfasilitasi guru dalam menyusun RPP		√		a) Kepala Madrasah b) Guru
		2) Satuan pendidikan		√		a) Kepala

	balik dan mengembangkan pembelajaran	melakukan supervisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran				Madrasah b) Guru
		3) Satuan pendidikan memberikan umpan balik berdasarkan hasil supervisi		√		a) Kepala Madrasah b) Guru
		4) Satuan pendidikan mengembangkan rencana tindak pengembangan pembelajaran		√		a) Kepala Madrasah b) Guru
	d. Pelibatan orang tua dan komunitas dalam merencanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran	1) Satuan pendidikan melibatkan orang tua dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19		√		a) Kepala Madrasah b) Komite sekolah dan orangtua peserta didik
		2) Satuan pendidikan melibatkan komunitas dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi Luring: satuan pemerintahan sekitar		√		a) Kepala Madrasah b) Komite sekolah dan orangtua

		Daring: Guru berbagi				peserta didik
		3) Satuan pendidikan menerbitkan panduan pendampingan pembelajaran di masa pandemi covid-19 untuk orang tua peserta didik		√		a) Kepala Madrasah b) Komite sekolah dan orangtua peserta didik
	e. Upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran	1) Satuan pendidikan melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara internal dan bersama komunitas		√	√	a) Kepala Madrasah b) Guru c) Komite sekolah
		2) Satuan pendidikan membuat dokumen rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran secara berkala berdasarkan hasil evaluasi.		√		a) Kepala Madrasah b) Guru

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Nama Lengkap : Nur Kholis, S. Pd. I

Jabatan : Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari

Hari, Tanggal : 22 Desember 2021

Tempat : MI NU 41 Tambaksari

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode pembelajaran blended?

Jawab: yang melatarbelakangi metode pembelajaran blended yaitu karena kebutuhan. Dulu waktu awal pandemi guru tidak boleh bertatap muka langsung dengan murid jadi menggunakan metode pembelajaran virtual, untuk pembelajaran blended itu sendiri karena pemerintah telah melonggarkan peraturan dalam pembelajaran dimasa pandemi jadi sudah memperbolehkan untuk bertatap muka terbatas, pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan 50% pembelajaran virtual yang 50% lagi tatap muka terbatas.

2. Apakah pembelajaran blended di MI NU 41 Tambaksari sudah sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah?

Jawab: ya sudah sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah, untuk pembelajaran blended kita mengacu pada kurikulum darurat

3. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari?

Jawab: strategi saya dalam menerapkan mutu blended yaitu, satu mengoptimalkan peran guru baik di media daring dari grup

WA, adalagi google classroom, bentuk pengoptimalannya yaitu memaksimalkan pelayanan guru, karena pembelajaran blended ini jam kerja guru menjadi tidak terbatas hampir 24 jam, karena terkadang siswa dalam mengerjakan tugas online kan tidak semua sama dalam satu waktu jadi kalau ada yang kurang paham bertanya atau chatnya itu kapanpun kadang malam-malamupun masih ada yang bertanya atau mengirim tugas. Kedua, memberikan pelatihan kepada guru, untuk yang virtual seperti membuat media pembelajaran, membuat video pembelajaran, google classroom, membuat ppt dll. Itu pelatihan guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa. Ketiga, memberikan suport kepada siswa, istilahnya jika ada siswa yang belum punya WA atau hp orangtuanya belum mumpuni itu strateginya kita sebagai guru mendatangi siswa tersebut atau terkadang juga siswa yang belum punya WA bisa gabung dengan siswa terdekat yang sudah punya WA jadi kalau ada tugas atau pembelajaran tidak ketinggalan dengan yang lain.

4. Dalam rangka meningkatkan mutu *Blended Learning* di sekolah, bentuk peran apa saja yang sudah bapak berikan kepada guru?

Jawab: memberikan bimbingan, memberikan pelatihan dan memberikan suport atau dorongan untuk guru selalu belajar berlatih menghadapi tantangan zaman seperti ini dan selalu mengupdate diri agar tidak ketinggalan dengan yang lain.

Dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan misalnya KKG, KKG Pokja, pelatihan- pelatihan, dan seminar kurikulum.

5. Inovasi apa yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu *Blended Learning* di MI NU 41 Tambaksari?

Jawab: inovasinya pemberian reward kepada guru dan siswa, pemberian reward kepada siswa yang berprestasi dan juga reward kepada guru yang telah memberikan pelayanan terbaik. Diakhir semester kemarin kita juga baru saja mengadakan classmeeting dan juga lomba kejuaraan. Tapi lomba kejuaraan bukan lomba perangkingan semua mapel hanya satu mapel misal mapel matematika dan satu lagi lomba pembiasaan, baik itu pembiasaan doa bersama atau tahfidz al qur'an.

6. Apakah bapak melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti dinas kesehatan atau puskesmas untuk mendukung terlaksananya pembelajaran blended?

Jawab: iya tentu, kerjasama dengan puskesmas untuk menyelenggarakan vaksinasi, karena vaksinasi menjadi salah satu syarat diperbolehkannya menyelenggarakan pembelajaran blended. Kita juga ada kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekitar, karena dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas kantin ditutup untuk masyarakat sekitar sekolah yang biasanya berjualan ataupun pedagang kaki lima dilarang berjualan di lingkungan sekolah.

7. apakah satuan pendidikan melakukan koordinasi dengan guru, orangtua dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran

blended di MI NU 41 Tambaksari?

jawab: iya, sebelum pembelajaran blended dilaksanakan dilakukan rapat bersama komite sekolah dan orangtua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran blended untuk sosialisasi pelaksanaan pembelajaran blended itu seperti apa.

8. Apakah kepala madrasah merencanakan bentuk kegiatan online? Dan bagaimana penggunaan sumber belajar online terkait tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: untuk kegiatan pembelajaran online melalui wa, nanti guru membuat grup wa kelas masing, terus tugas diberikan lewat wa, nanti pengumpulan tugasnya dikirim kepada guru kelas masing-masing.

9. Apakah bapak berkoordinasi dengan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa kepada orangtua secara berkala?

Jawab: iya,

10. Apakah bapak melaksanakan sosialisasi pembelajaran blended di tingkat sekolah dan kepada siswa?

Jawab: iya, ada simulasi terkait pelaksanaan pembelajaran blended sehingga nantinya pas pelaksanaan pembelajaran blended itu siswa tidak bingung

11. Apakah bapak bersama dengan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran blended?

Jawab: ya tentunya ada kegiatan evaluasi. Evaluasi dalam mingguan dan bulanan.

12. Bentuk program perbaikan atau evaluasinya seperti apa?

Jawab: program perbaikan atau evaluasi untuk guru, kan setelah pelatihan atau diklat kan membuat RPL atau rencana tindak lanjut, nah kalau guru sudah selesai tugas rencana tindak lanjutnya sudah sesuai standar sudah memenuhi. Untuk siswa, jika ada siswa kok nilainya masih kurang, ada remidi, kalau misalnya siswa yang nilainya kurang itu ada lebih dari 50% jumlah siswa itu berarti guru mengulangi atau membuat program khusus terkait materi yang kurang dikuasai. Jika ada salah satu atau dua anak yang belum menguasai guru memberikan bimbingan khusus secara pribadi kepada siswa yang belum mampu program remidinya. Kalau disela-sela program remidinya kan kalau anak yang sudah bisa itu dikasih program pengayaan, jadi yang sudah bisa dikasih pengayaan yang belum bisa dikasih remidi. Kalau untuk guru tidak ada istilah program remidi dan pengayaan, yang ada hanya ketika supervisi itu ada tindak lanjut supervisi.

13. Apakah bapak membuat indikator keberhasilan dalam meningkatkan mutu blended?

Jawab: indikatornya ya dibuat tagihan-tagihan tugas siswa. Misalnya hari itu ada ulangan harian jika siswa sudah mengumpulkan maka dianggap sudah cukup, kemudian juga nanti dievaluasi dalam mingguan dan bulanan, apakah siswa sudah memenuhi tugasnya atau belum. Indikatornya juga menggunakan nilai siswa, nanti dievaluasi juga jika nilainya siswa itu baik ya bisa dikatakan berhasil.

Instrumen Pemantauan Mutu Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Satuan Pendidikan

Komponen & Indikator	Butir Pemantauan	Hasil verifikasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran	Satuan pendidikan menyediakan sarana sanitasi (toilet bersih, CTPS air mengalir, hand sanitizer, dan disinfektan)	√		
	Satuan pendidikan mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan	√		Dekat dengan puskesmas weleri II dan puskesmas 1 Rowosari
	Satuan pendidikan siap menerapkan wajib masker	√		
	Satuan pendidikan memiliki alat pengukur suhu tubuh	√		ada
	Satuan pendidikan memiliki peta kesehatan warga sekolah yang memiliki komorbid tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, dan riwayat perjalanan		√	Dikarenakan rata-rata semua orangtua siswa sudah memiliki kendaraan pribadi sehingga aman, dan kepala sekolah juga menghimbau jika siswa pada saat jadwal PTM terbatas dalam kondisi kurang sehat diperbolehkan izin

				mengikuti pembelajaran daring
	Kepala satuan pendidikan melakukan sosialisasi dan membuat kesepakatan bersama komite sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas	√		
Efektifitas pengelolaan pembelajaran	Kepala madrasah melakukan analisis ketentuan/kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19	√		
	Kepala madrasah melakukan analisis sumber daya sekolah	√		
	Kepala madrasah membuat RKAS terkait pengadaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan	√		Kalau di madrasah menggunakan RKAM
	Kepala madrasah membentuk satuan tugas yang dapat melibatkan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat	√		Ada dengan melibatkan ahli kesehatan dalam hal ini Bidan desa, keamanan dalam hal

	sekitar			ini Babinsa, dan komite sekolah
	Kepala madrasah menetapkan kurikulum yang diberlakukan dalam pembelajaran di masa pandemi berdasarkan analisis kondisi satuan pendidikan dan bila, dapat berkoordinasi dengan pengawas atau kanwil kemenag	√		Ada menggunakan kurikulum darurat yang sesuai peraturan pemerintah
	Kepala madrasah melakukan pengaturan rombongan belajar dan penjadwalan pembelajaran	√		Ada jadwalnya, dengan setting 50% PTM, 50% virtual, nantinya bergantian sif.
	Kepala madrasah menerbitkan SK pembagian tugas guru	√		Ada pengSK an Guru
	Satuan pendidikan melakukan refleksi pembelajaran dan memiliki rencana tindak perbaikan/ penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi	√		
Pelibatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan memberi	Satuan pendidikan memfasilitasi guru dalam menyusun RPP	√		Ada pendampingan penyusunan RPP
	Satuan pendidikan melakukan supervisi guru	√		Penyusunan RPP disupervisi dengan

umpan balik dan mengembangkan pembelajaran	dalam pelaksanaan pembelajaran			mengecek kelengkapan unsur-unsur perangkat pembelajaran
	Satuan pendidikan memberikan umpan balik berdasarkan hasil supervisi	√		Memberi masukan jika ada ketidaksesuaian unsur-unsur perangkat pembelajaran
	Satuan pendidikan mengembangkan rencana tindak pengembangan pembelajaran	√		Masukan-masukan mengenai pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil supervisi di tindak lanjuti
Pelibatan orangtua dan komunitas dalam merencanakan, dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran	Satuan pendidikan melibatkan orangtua dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi	√		
	Satuan pendidikan melibatkan komunitas dalam perencanaan pembelajaran	√		
	Satuan pendidikan menerbitkan panduan pendampingan pembelajaran di masa pandemi untuk orangtua peserta didik	√		Ada aturan untuk orangtua terkait pelaksanaan pembelajaran blended, salah satunya yaitu

				orangtua boleh mengantar dan menjemput siswa hanya sampai depan pintu gerbang sekolah dan wajib memakai masker.
Satuan pendidikan melakukan refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran	Satuan pendidikan melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara internal dan bersama komunitas	√		Ada rapat internal bersama komite dan pengurus yayasan
	Satuan pendidikan membuat dokumen rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran secara berkala berdasarkan hasil evaluasi	√		

Hasil Wawancara

Nama Lengkap : Nur Syafaah, S.Pd.I

Jabatan : Guru MI NU 41 Tambaksari

Hari, Tanggal : 22 Desember 2021

Tempat : MI NU 41 Tambaksari

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended?

Jawab: ya sudah baik mbak, pak kepala sering memberikan bimbingan kepada guru-guru, mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan,

2. Apakah satuan pendidikan melakukan koordinasi dengan guru, orangtua, dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran blended?

Jawab: iya,

3. Apakah kepala madrasah merencanakan bentuk kegiatan online? Dan bagaimana penggunaan sumber belajar online terkait tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: iya, kalau pembelajaran onlinenya kita menggunakan whatsapp grup, karena wa itu lebih mudah digunakan dan lebih familiar.

4. Apakah kepala madrasah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan guru yang memberikan pelayanan terbaik?

Jawab: iya,

5. Apakah kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk membuat grup wa orangtua sebagai sarana komunikasi, koordinasi dan bimbingan secara berkala?

Jawab: iya,

6. Apakah kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa secara berkala?

Jawab: iya,

7. Bagaimana bentuk pengoptimalan peran guru?

Jawab: bentuk pengoptimalan peran guru itu kan pada pembelajaran blended khususnya saat pembelajaran online, guru dituntut untuk selalu melayani peserta didik baik mengirim tugas maupun bertanya. Apalagi saat pembelajaran blended seperti ini mbak guru harus lebih ekstra dari biasanya, karena harus menyiapkan pembelajaran tatap muka dan online.

8. Apakah kepala madrasah melaksanakan sosialisasi pembelajaran blended di tingkat sekolah dan kepada siswa?

Jawab: ya ada

9. Bagaimana bentuk satuan pendidikan dalam memberikan suport kepada siswa?

Jawab: bentuk satuan pendidikan dalam memberikan suport kepada siswa itu memberikan dukungan kepada siswa

10. Apakah kepala madrasah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru?

Jawab: iya, pak kepala sering mengajari kami para guru dalam berteknologi, misalnya diajari bagaimana caranya membuat googleclasroom, zoom meeting dsb.

Instrumen pemantauan Mutu pembelajaran bagi guru

Komponen dan indikator	Butir pemantauan	Hasil verifikasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kepatuhan terhadap protokol kesehatan	Guru berkolaborasi dengan orangtua memastikan kesehatan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran	√		
	Guru berkolaborasi dengan orangtua peserta didik siap fisik dan psikis mengikuti pembelajaran	√		
	Guru memastikan peserta didik tatap muka langsung menjaga jarak	√		
Pelibatan orangtua dalam merencanakan, melaksanakan , memberi	Guru memastikan setiap peserta didik tatap muka langsung menggunakan masker	√		
	Guru memastikan setiap peserta didik yang memasuki	√		

umpan balik dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran	ruang kelas sudah melalui protokol kesehatan			
	Guru berkolaborasi dengan orangtua dan komunitas untuk melakukan pengawasan kesiapan, dan pelaksanaan pembelajaran	√		
Pelibatan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran	Perencanaan			
	Guru melakukan asesmen diagnosis untuk memahami kemampuan kognitif dan non kognitif peserta didik	√		
	Guru menyusun RPP berdasarkan hasil assesmen diagnosis	√		
	Guru menyusun RPP yang setidaknya memuat tujuan, langkah, dan assesmen pembelajaran	√		
	Guru menyusun RPP yang merancang pembelajaran dengan mencantumkan komposisi antara pertemuan tatap muka terbatas dengan pembelajaran jarak jauh	√		

	Guru menyusun RPP yang memuat perencanaan assesmen formatif. Assesmen formatif ini dilengkapi upaya perbaikan dan pengayaan pembelajaran	√		
	Pelaksanaan			
	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		
	Guru menjalankan alur pembelajaran dengan metode tatap muka terbatas dan jarak jauh	√		
	Guru menjalankan alur pembelajaran mulai dari assesmen diagnosis hingga assesmen sumatif	√		
Upaya refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran	Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran	√		
	Guru melakukan perbaikan dan penyesuaian RPP berdasarkan hasil refleksi	√		

	dan evaluasi			
--	--------------	--	--	--

Hasil Wawancara

Nama Lengkap : Rosyidin, S. Pd. I
Jabatan : Guru MI NU 41 Tambaksari
Hari, Tanggal : 22 Desember 2021
Tempat : MI NU 41 Tambaksari

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran blended?

Jawab: strateginya itu bagus, sangat baguslah. Kebetulan pak kepala itu orang jaman sekarang jadi penguasaan IT nya bagus, menguasailah bisa dikatakan pakarnya. Kalau guru yang jaman dulu seperti saya ya masih perlu bimbingan kalau untuk membuat model pembelajaran ada buat video diginikan nanti diupload di youtube, la itu masih perlu bimtek. Kalau strateginya pak kepala bagus, tapi kalau guru dibimbtek itu tidak serta merta langsung bisa menguasai, tetap perlu latihan dan waktu. Tapi pak kepala itu selalu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada kita untuk bisa mengupgrade istilahnya meningkatkan kualitas diri biar tidak ketinggalan dengan yang lain.

2. Apakah satuan pendidikan melakukan koordinasi dengan guru, orangtua, dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran blended?

Jawab: ya

3. Apakah kepala madrasah merencanakan bentuk kegiatan online? Dan bagaimana penggunaan sumber belajar online terkait tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: iya, kegiatan onlinenya kita kebanyakan menggunakan grup wa mbak, guru memberikan tugas melalui wa nanti diskusi mengenai tugas tersebut juga di wa grup biar tidak ada pengulangan pertanyaan yang sama dan tugas difoto dikirimkan kepada guru melalui chat pribadi guru. Nanti tugas itu dikumpulkan kembali saat pembelajaran tatap muka terbatas, hasil lembar tugas itu direview. Setelah direview nanti dilaporkan kepada orangtua siswa mengenai perkembangan belajar serta kemampuan anak. Jadi, agar orangtua tau kemampuannya anak itu seperti apa,.

4. Apakah kepala madrasah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan guru yang memberikan pelayanan terbaik?

Jawab: iya,

5. Apakah kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk membuat grup wa orangtua sebagai sarana komunikasi, koordinasi dan bimbingan secara berkala?

Jawab: iya,

6. Apakah kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa secara berkala?

Jawab: iya

7. Bagaimana bentuk pengoptimalan peran guru?

Jawab; bentuk pengoptimalan peran guru dengan guru itu harus bersiap sedia misalnya ada anak yang bertanya mengenai tugas yang diberikan pada waktu diluar jam kerja guru, guru juga harus lebih aktif karena menyiapkan materi pembelajaran tatap muka dan online

8. Apakah kepala madrasah melaksanakan sosialisasi pembelajaran blended di tingkat sekolah dan kepada siswa?

Jawab: iya ada simulasinya

9. Apakah kepala madrasah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru?

Jawab: iya

Intrumen Pemantauan Mutu Pembelajaran bagi Guru

Komponen dan indikator	Butir pemantauan	Hasil verifikasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kepatuhan terhadap protokol kesehatan	Guru berkolaborasi dengan orangtua memastikan kesehatan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran	√		
	Guru berkolaborasi dengan orangtua peserta didik siap fisik dan psikis mengikuti pembelajaran	√		
	Guru memastikan peserta didik tatap muka langsung menjaga jarak	√		
Pelibatan orangtua dalam merencanakan,	Guru memastikan setiap peserta didik tatap muka langsung menggunakan masker	√		

melaksanakan , memberi umpan balik dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran	Guru memastikan setiap peserta didik yang memasuki ruang kelas sudah melalui protokol kesehatan	√		
	Guru berkolaborasi dengan orangtua dan komunitas untuk melakukan pengawasan kesiapan, dan pelaksanaan pembelajaran	√		
Pelibatan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran	Perencanaan			
	Guru melakukan asesmen diagnosis untuk memahami kemampuan kognitif dan non kognitif peserta didik	√		
	Guru menyusun RPP berdasarkan hasil assesmen diagnosis	√		
	Guru menyusun RPP yang setidaknya memuat tujuan, langkah, dan assesmen pembelajaran	√		
	Guru menyusun RPP yang merancang pembelajaran dengan mencantumkan komposisi antara pertemuan tatap muka terbatas dengan pembelajaran jarak jauh	√		
	Guru menyusun RPP yang memuat perencanaan assesmen formatif. Assesmen formatif ini dilengkapi upaya perbaikan dan pengayaan pembelajaran	√		
	Pelaksanaan			
	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses	√		

	pembelajaran			
	Guru menjalankan alur pembelajaran dengan metode tatap muka terbatas dan jarak jauh	√		
	Guru menjalankan alur pembelajaran mulai dari assesmen diagnosis hingga assesmen sumatif	√		
Upaya refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran	Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran	√		
	Guru melakukan perbaikan dan penyesuaian RPP berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi	√		

Hasil Wawancara

Nama Lengkap : Barokah
Jabatan : Ketua Komite Sekolah MI NU 41 Tambaksari
Hari, Tanggal : 24 Desember 2021
Tempat : Rumah Bapak Barokah

1. apakah satuan pendidikan melakukan koordinasi dengan guru, orangtua dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran blended?

Jawab: ya, kepala sekolah selalu mengkomunikasikan mengenai peraturan pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi

2. Apakah kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk membuat grup wa orangtua sebagai sarana, komunikasi, koordinasi dan bimbingan secara berkala?

Jawab: ya

3. Apakah kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa kepada orangtua secara berkala?

Jawab: iya

4. Apakah satuan pendidikan melibatkan komunitas (komite/yayasan) dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi?

Jawab: iya

5. Apakah satuan pendidikan menerbitkan panduan pendampingan pembelajaran di masa pandemi untuk orangtua peserta didik?

Jawab: iya

6. Apakah satuan pendidikan melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara internal bersama komunitas (komite/yayasan)?

Jawab: iya

7. Apakah guru berkolaborasi dengan orangtua dan komunitas untuk melakukan pengawasan kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran?
8. Jawab: ya, ada pembentukan satgas covid namanya, itu terdiri dari kesehatan, keamanan, dan komite sekolah

Hasil Wawancara

Nama Lengkap : Siti Ubaidillah
Jabatan : Orangtua Peserta Didik
Hari, Tanggal : 04 Januari 2022
Tempat : Rumah Ibu Siti Ubaidillah

1. apakah satuan pendidikan melakukan koordinasi dengan guru, orangtua dan komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran blended?

Jawab: iya, dulu ada rapat sebelum pembelajaran tatap muka itu dimulai

2. Apakah kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk membuat grup wa orangtua sebagai sarana, komunikasi, koordinasi dan bimbingan secara berkala?

Jawab: iya

3. Apakah kepala madrasah berkoordinasi dengan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa kepada orangtua secara berkala?

Jawab: iya

4. Apakah satuan pendidikan melibatkan orangtua dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi?

Jawab: iya

5. Apakah satuan pendidikan menerbitkan panduan pendampingan pembelajaran di masa pandemi untuk orangtua peserta didik?

Jawab: iya, tapi kalau untuk bentuk buku panduan tidak ada. Akan tetapi ada peraturan dari sekolah kalau orangtua itu harus mengantar dan menjemput anak hanya sampai pintu gerbang saja dan wajib memakai masker, terus anak dibawakan bekal makanan dan minuman, dan orangtua harus memastikan anak dalam kondisi sehat saat pembelajaran tatap muka.

6. Apakah guru berkolaborasi dengan orangtua dan komunitas untuk melakukan pengawasan kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: iya

Hasil Wawancara

Nama Lengkap : Dyah Ayuning Sasti
Jabatan : Siswa Kelas V
Hari, Tanggal : 04 Januari 2022
Tempat : MI NU 41 Tambaksari

1. apakah kepala sekolah melakukan sosialisasi pembelajaran online dan tatap muka terbatas?

Jawab: iya

2. Apakah jika pembelajaran tatap muka wajib memakai masker?

Jawab: iya

3. apakah sebelum memasuki ruang kelas saat pembelajaran tatap muka terbatas dicek suhu tubuh dan wajib cuci tangan pakai sabun dan air mengalir?

Jawab: iya

Hasil Wawancara

Nama Lengkap : Muhammad Farhan Ali

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari, Tanggal : 04 Januari 2022

Tempat : MI NU 41 Tambaksari

- a. apakah kepala sekolah melakukan sosialisasi pembelajaran online dan tatap muka terbatas?

Jawab: iya

- b. Apakah jika pembelajaran tatap muka wajib memakai masker?

Jawab: iya

- c. apakah sebelum memasuki ruang kelas saat pembelajaran tatap muka terbatas dicek suhu tubuh dan wajib cuci tangan pakai sabun dan air mengalir?

Jawab: iya

Hasil Wawancara

Nama Lengkap : Muhammad Zidan Ilman

Jabatan : Siswa Kelas VI

Hari, Tanggal : 04 Januari 2022

Tempat : MI NU 41 Tambaksari

- a. apakah kepala sekolah melakukan sosialisasi pembelajaran online dan tatap muka terbatas?

Jawab: iya

- b. Apakah jika pembelajaran tatap muka wajib memakai masker?

Jawab: iya

- c. apakah sebelum memasuki ruang kelas saat pembelajaran tatap muka terbatas dicek suhu tubuh dan wajib cuci tangan pakai sabun dan air mengalir?

Jawab: iya

LAMPIRAN
Dokumentasi



Gambar 1. MI Nu 41 Tambaksari



Gambar 2. Kegiatan Vaksinasi MI NU 41 Tambaksari



Gambar 3. Kegiatan Rapat Kepala Madrasah bersama Komite sekolah dan orangtua peserta didik



Gambar 4. Kegiatan Rapat Kepala Madrasah bersama Komite sekolah dan pengurus yayasan



Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat



Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband



Gambar 7. Kegiatan Bimbingan dan Pelatihan Guru



Gambar 8. Siswa cek suhu tubuh sebelum masuk ruang kelas



Gambar 9. Siswa wajib cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum masuk ruang kelas



Gambar 10. Kegiatan Pembelajaran Tatap muka terbatas kelas 6



Gambar 11. Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka terbatas kelas 4

LAMPIRAN SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor: 3536/Un.10.3/D.1/PP.00.9/11/2021

17 November 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Lilis Assifah

NIM : 1703036089

Yth.

Kepala Madrasah MI NU 41 Tambaksari Kendal
di Tempat,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Lilis Assifah

NIM : 1703036089

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/MPI

Judul skripsi : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU *BLENDED LEARNING* DI MI NU 41 TAMBAKSARI KAB. KENDAL

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI NU 41 TAMBAKSARI
ROWOSARI - KENDAL

Terakreditasi A - NSM : 111233240072 – NPSN : 60713142
Alamat : Jln. Bahari Desa Tambaksari Kec. Rowosari Kab. Kendal 51354

SURAT KETERANGAN No. M1.05/6e/005/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI NU 41 Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Lilis Assifah
N I M	: 1703036089
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di MI NU 41 Tambaksari pada tanggal 3 Desember 2021 – 8 Januari 2022 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul "**Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Blended Learning di MI NU 41 Tambaksari Kabupaten Kendal**"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambaksari, 10 Januari 2022

Kepala MI NU 41 Tambaksari



Nur Kholis, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lilis Assifah
2. Tempat Dan Tanggal Lahir : Kendal, 19 Juni 1999
3. Alamat Rumah : Dusun Losari,
RT02/RW03, Desa
Tambaksari, Kecamatan
Rowosari, Kabupaten
Kendal.
4. No. Hp : 6287738207281
5. E-Mail : lilisassifah19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Tambaksari Lulus Tahun 2011
2. MTs 07 Patebon Lulus Tahun 2014
3. SMA Syubbanul Wathon Lulus Tahun 2017

Semarang, 04 Juli 2022

Penulis



Lilis Assifah
NIM: 1703036089